

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)



**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Gedung Mawar

Komplek Kawasan Berikat Nusantara (KBN)
Jl. Raya Cakung – Cilincing, Jakarta 14140, Indonesia
Telp. (021) 4483 5651 (Hunting)
Fax. (021) 4483 5652, (021) 4483 5631
E-mail. vtp@vtp.co.id

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**Halaman/
Pages**

Daftar isi

Table of contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan posisi keuangan	1 - 2	<i>Statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3	<i>Statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	4	<i>Statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas	5	<i>Statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	6 - 105	<i>Notes to the financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)***

Yang bertanda tangan di bawah ini/*The undersigned below:*

- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : Mochamad Yusuf Danadibrata |
| Alamat Kantor/Office address | : Gedung Mawar – SBU Kawasan Cakung Komp. Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Jl. Raya Cakung – Cilincing, Jakarta 14140 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama/President Director |
| | |
| 2. Nama/Name | : Erwin Satria Nugraha |
| Alamat Kantor/Office address | : Gedung Mawar – SBU Kawasan Cakung Komp. Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Jl. Raya Cakung – Cilincing, Jakarta 14140 |
| Jabatan/Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020; | 1. <i>We are responsible for preparation and presentation of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) financial statements for the year ended December 31, 2020;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret/ March 31, 2021

Direktur Utama/ President Director

Direktur/ Director

Mochamad Yusuf Danadibrata

Erwin Satria Nugraha



Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

No/Ref. : 00089/2.1127/AU.1/06/0060-1/1/III/2021

**Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba - rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

***To the Shareholders,
Boards of Commissioners and Directors
PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)***

We have audited the accompanying financial statements of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Halaman 2

Page 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2j dan 11 atas laporan keuangan, pada tahun 2019, Perseroan melakukan penilaian kembali aset tetap golongan tanah dan bangunan. Atas penilaian kembali tersebut, Perseroan belum membentuk kewajiban pajak tangguhan yang timbul. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan PSAK 46 (Pajak Penghasilan) di mana nilai tercatat aset Perseroan lebih besar dari dasar pengenaan pajaknya, kewajiban pajak tangguhan harus diakui.

Selain itu, kami juga menyampaikan bahwa laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perseroan dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan, Perseroan memiliki saldo rugi sebesar Rp63.301.475.252 pada tanggal 31 Desember 2020 yang disebabkan terutama karena kerugian tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

As disclosed in Notes 2j and 11 to the financial statements, in 2019, the Company accounted for its fixed assets of land and building using the revaluation model. Due to the revaluation, the Company has not yet formed a deferred tax liability that arises. This is not in accordance with the provisions of SFAS 46 (Income Taxes) where the carrying value of the Company's assets is greater than its tax base, a deferred tax liability should be recognized.

In addition, the accompanying financial statements have been prepared assuming that the Company will continue to operate as a going concern. As discussed in the Note 31 to the financial statements, the Company has accumulated loss of Rp63,301,475,252 on December 31, 2020 because of current year loss and losses in previous year.

Halaman 3

Page 3

Hal-hal tersebut diatas dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Catatan 31 atas laporan keuangan juga menjelaskan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat manajemen Perseroan untuk menghadapi kondisi tersebut. Kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sangat tergantung dari kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang timbul dari ketidakpastian tersebut.

Hal lain

Laporan keuangan PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dengan paragraf penekanan suatu hal atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 16 Maret 2020.

Laporan atas ketentuan peraturan perundang-undangan

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen Perseroan.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengendalian internal kami sampaikan secara terpisah dengan laporan kami nomor : AU060/01/WA/I/21 dan AU061/01/WA/I/21 tanggal 31 Maret 2021.

The condition explained above arise the uncertainty of the Company's ability maintain its goings concern. Note 31 on the financial statements includes a summary of the Company's to continue to operate as a going concern is dependent upon the ability to generate sufficient cash flows from future operations. The financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of this uncertainty.

Other matter

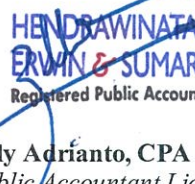
The financial statements of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) for the year ended 31 December 2019, which are presented as correspondent figures to the financial statements for the year ended 31 December 2020, were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion with emphasis of matter paragraph on these financial statements on March 16, 2020.

Reports on the provisions of laws and regulations

We also performed test the adherence to certain laws and regulation and internal control. Compliance with law regulation and internal control are management's responsibility.

Compliance with laws and regulation and internal control are reported separately on our report No : AU060/01/WA/I/21 And AU061/01/WA/I/21 dated March 31, 2021.

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO


HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO
Registered Public Accountants

Welly Adrianto, CPA

No. Ijin Akuntan Publik / Public Accountant License Number: AP. 0060
Jakarta, 31 Maret 2021/ March 31, 2021

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,28	8.038.824.865	24.448.343.204	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	5,28,33	57.157.118.468	42.663.374.924	Trade receivables - net
Piutang non usaha - bersih	6	2.405.428.483	1.786.659.115	Non-trade receivables - net
Biaya dibayar dimuka	7	219.623.611	2.194.280.585	Prepaid expenses
Aset hak guna - bersih	8,33	216.000.241	-	Right-of-used asset - net
Uang muka	9	2.890.561.418	7.552.619.413	Advances
Jaminan		-	27.336.777	Guarantee
Pajak dibayar dimuka	10a	1.128.707.980	4.561.749.540	Prepaid tax
Jumlah aset lancar		72.056.265.066	83.234.363.558	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	11	237.760.637.832	239.386.849.829	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	10d	19.161.904.412	3.618.618.779	Deferred tax assets
Beban tangguhan	12	166.620.075	4.412.890.263	Deferred charges
Aset lain-lain	13	-	3.470.964.584	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		257.089.162.319	250.889.323.455	Total non-current assets
TOTAL ASET		329.145.427.385	334.123.687.013	TOTAL ASSETS

Jakarta, 31 Maret 2021



Mochamad Yusuf Danadibrata
Direktur utama



Erwin Satria Nugraha
Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken a whole

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14,28	77.518.178.472	41.699.435.169	Trade payables
Utang pajak	10b	3.612.421.274	2.559.185.179	Taxes payables
Pinjaman	15	25.766.624.124	24.473.256.000	Borrowings
Utang lain-lain	16,28	4.333.837.137	4.550.276.057	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	17	8.338.575.163	4.179.921.866	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	18	1.217.154.592	1.443.815.163	Unearned revenues
Jumlah liabilitas jangka pendek		120.786.790.762	78.905.889.434	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan	19	-	194.745.128	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	20	8.287.099.889	7.873.346.586	Post-employment benefit obligation
Utang lain-lain	16	16.645.000.000	16.645.000.000	Other payables
Jumlah liabilitas jangka panjang		24.932.099.889	24.713.091.714	Total non-current liabilities
EKUITAS	21			EQUITY
Modal disetor		11.000.000.000	11.000.000.000	Paid up capital
Cadangan umum		3.149.411.982	3.149.411.982	Capital reserves
Tambahan modal disetor		205.956.250	205.956.250	Additional paid in capital
Saldo rugi		(63.301.475.252)	(16.230.058.338)	Accumulated deficit
Komponen ekuitas lain		232.372.643.754	232.379.395.971	Other equity component
Jumlah ekuitas		183.426.536.734	230.504.705.865	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		329.145.427.385	334.123.687.013	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jakarta, 31 Maret 2021


Mochamad Yusuf Danadibrata +
 Direktur utama


Erwin Satria Nugraha
 Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken a whole

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

LAPORAN LABA RUGI
DAN KOMPREHENSIF LAINUntuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOMEFor the year ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN JASA	22	287.741.172.448	139.418.130.905	SERVICE REVENUES
BEBAN JASA	23	251.274.657.476	120.916.836.842	COST OF SERVICES
LABA BRUTO		36.466.514.972	18.501.294.063	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban pemasaran	24	56.451.938	70.626.500	Marketing expenses
Beban administrasi dan umum	25	67.456.454.220	21.639.517.618	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha		67.512.906.158	21.710.144.118	Total operating expenses
PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA	26			OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan lainnya		3.422.419.899	408.245.770	Other income
Beban lainnya		(10.683.600.048)	(89.360.114)	Other expenses
Jumlah pendapatan (beban) usaha lainnya		(7.261.180.149)	318.885.656	Total other operating income (expenses)
RUGI USAHA		(38.307.571.335)	(2.889.964.399)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA	27			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan		81.085.910	19.952.717	Other income
Beban keuangan		(10.302.679.737)	(613.610.424)	Other expenses
Jumlah beban lainnya		(10.221.593.827)	(593.657.707)	Total other expenses
RUGI SEBELUM PAJAK		(48.529.165.162)	(3.483.622.106)	LOSS BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN	10			INCOME TAX BENEFIT
Pajak kini		(4.561.749.540)	-	Current tax
Pajak tangguhan		13.446.566.820	870.905.526	Deferred tax benefit
Jumlah beban pajak		8.884.817.280	870.905.526	Total tax expenses
RUGI TAHUN BERJALAN		(39.644.347.882)	(2.612.716.580)	LOSS FOR THE YEAR

Jakarta, 31 Maret 2021


Mochamad Yusuf Danadibrata +
 Direktur utama


Erwin Satria Nugraha
 Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken a whole

VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

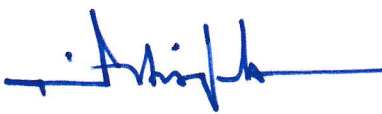
**LAPORAN LABA RUGI
DAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**
*For the year ended
December 31, 2020*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss</i>
Suplus revaluasi aset tetap	11	-	232.383.876.456	<i>Revaluation surplus of fixed assets</i>
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja		(8.656.688)	7.490.886	<i>Remeasurement of post- employment benefit obligation</i>
Efek pajak terkait		1.904.471	-	<i>Related tax effects</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain		(6.752.217)	232.391.367.342	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		(39.651.100.098)	229.778.650.762	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Jakarta, 31 Maret 2021


Mochamad Yusuf Danadibrata 4
 Direktur utama


Erwin Satria Nugraha
 Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan

*The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VARUNA TIRTA PRAKASVA (PERSERO)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal disetor/ <i>Paid up capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Cadangan modal/ <i>Capital reserves</i>	Komponen ekuitas lain / <i>Other equity component</i>	Saldo rugi/ <i>Accumulated deficit</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2019	11.000.000.000	205.956.250	3.149.411.982	(11.971.371)	(13.551.205.780)	792.191.081	Balance as of January 1, 2019
Koreksi saldo laba	-	-	-	-	(66.135.978)	(66.135.978)	Adjustment to retained earnings
Revaluasi aset tetap	-	-	-	232.383.876.456	-	232.383.876.456	Revaluation surplus of fixed assets
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	-	-	-	7.490.886	-	7.490.886	Remeasurement of post-employment benefit obligation
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(2.612.716.580)	(2.612.716.580)	Loss for the year
Saldo 31 Desember 2019	11.000.000.000	205.956.250	3.149.411.982	232.379.395.971	(16.230.058.338)	230.504.705.865	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	-	(7.427.069.032)	(7.427.069.032)	Effect of initial application of SFAS 71
Saldo 1 Januari 2020	11.000.000.000	205.956.250	3.149.411.982	232.379.395.971	(23.657.127.370)	223.077.636.833	Balance as of January 1, 2019
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	-	-	-	(6.752.217)	-	(6.752.217)	Remeasurement of post-employment benefit obligation
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(39.644.347.882)	(39.644.347.882)	Loss for the year
Saldo 31 Desember 2020	11.000.000.000	205.956.250	3.149.411.982	232.372.643.754	(63.301.475.252)	183.426.536.734	Balance as of December 31, 2020


Mochamad Yusuf Danadibrata
Direktur utama

Jakarta, 31 Maret 2021


Erwin Satria Nugraha
Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

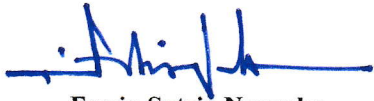
For the year ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	264.974.929.932	145.032.890.467	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(255.683.699.813)	(111.089.417.269)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas beban usaha	(10.040.042.781)	(18.075.024.201)	Cash paid for operating expenses
Pengeluaran kas kepada karyawan	(16.975.430.671)	(12.522.446.669)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	(17.724.243.334)	3.346.002.328	Cash provided by (used in) operating activities
Pembayaran pajak penghasilan	-	(3.284.371.521)	Income taxes paid
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(17.724.243.334)	61.630.807	Net cash provided by (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(63.898.000)	(182.607.000)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	280.000.000	-	Proceeds on sale of fixed assets
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	216.102.000	(182.607.000)	Net cash provided from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman modal kerja	1.293.368.124	24.473.156.000	Proceeds from working capital loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	-	(727.734.307)	Payment for long term loans
Pembayaran sewa pembiayaan	(194.745.129)	-	Payment of lease liabilities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktifitas pendanaan	1.098.622.995	23.745.421.693	Net cash used in financing activities
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	(16.409.518.339)	23.624.445.500	Increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	24.448.343.204	823.897.704	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	8.038.824.865	24.448.343.204	Cash and cash equivalents at end of the year

Jakarta, 31 Maret 2021


Mochamad Yusuf Danadibrata
Direktur utama


Erwin Satria Nugraha
Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken a whole

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) ("Perseroan") merupakan gabungan dari empat perusahaan warisan Belanda yang bergerak di bidang per-Veem-an, yaitu NV Het Batavia Veem, NV Indische Veem, NV Java Veem, dan Verenigde Prowenveren, yang selanjutnya diberi nama Fa Veem Combinatie Tandjoeng Priok. Penggabungan tersebut terjadi pada 7 Mei 1947. Pada periode antara 1954-1977, Fa Veem Combinatie Tandjoeng Priok telah beberapa kali berubah nama dan bentuk badan hukum yang disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah serta Keputusan Presiden, terakhir Perseroan ini bernama PN Varuna Tirta Prakasya (VTP).

Berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah SH. No. 6 tanggal 7 Januari 1977, PN Varuna Tirta Prakasya (VTP) diubah bentuk badan hukumnya menjadi "Perseroan" yaitu PT Varuna Tirta Prakasya (Persero). Perubahan terjadi karena digabungkannya kegiatan sejenis, yaitu Veem yang berada di bawah perusahaan pelayaran Djakarta Lloyd, Pelni, Tunda Bara dan IPPA. Alasan utama penggabungan adalah untuk efisiensi bagi perusahaan pelayaran di atas, di samping Veem bukan merupakan bisnis intinya, tetapi adalah bisnis inti PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) yang menangani pergudangan, angkutan darat, pengurusan dokumen, bongkar muat dan lain-lain.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 89 tahun 2000, tentang pencabutan peraturan pemerintah nomor 98 tahun 1999 tentang pengalihan kedudukan, tugas dan wewenang Menteri Keuangan selaku pemegang saham atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada perusahaan Perseroan dan Perseroan Terbatas yang sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia kepada Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) ("The Company") is a combination of four Dutch heritage companies engaged in the per-Veem, NV Het Batavia Veem, NV Indische Veem, NV Java Veem, and Verenigde Prowenveren, here in after named Fa Veem Combinatie Tandjoeng Priok. The merger occurred on May 7, 1947. In the period between 1954-1977, Fa Veem Combinatie Tandjoeng Priok has changed its name and legal form several times. through Goverment Regulation and Presidential Decree, the last company has been named PN Varuna Tirta Prakasya (VTP).

Based on the Notarial Deed of Imas Fatimah S.H. dated January 7, 1977, PN Varuna Tirta Prakasya (VTP) changed its legal form into a "Company" to become PT Varuna Tirta Prakasya (Persero). This change occurred due to combination of similar activities of Veem under the shipping company Djakarta Lloyd, Pelni, Tunda Bara and IPPA. The main reason for the merger is for efficiency. Veem is the core business of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) which handles warehousing, land transportation, document handling, stevedoring and others.

In accordance with Government regulation of the Republic of Indonesia No. 89 year 2000 about the revocation of government regulation No. 98 year 1999 on the transfer of position, duties and authority of the Minister of Finance as a shareholder or General Meeting of Shareholders (RUPS) in the company and limited liabilities companies owned by the Republic of Indonesia to the State Minister of Investment and BUMN Development.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Peraturan Pemerintah No. 48 tahun 2000 dimana Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada perusahaan Perseroan yang sahamnya dimiliki oleh Negara dilakukan oleh Menteri Keuangan dan yang terakhir Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2002 tentang pengadilan kedudukan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Jawatan (Perjan) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

b. Tempat kedudukan dan lokasi usaha

Kantor pusat Perseroan berkedudukan di Gedung Mawar - SBU Kawasan Cakung, Komplek Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Jl. Raya Cakung - Cilincing, Jakarta 14140.

Dalam rangka menunjang kegiatan operasional, PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) memiliki Kantor Pusat di Jakarta dan cabang-cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Cabang-cabang tersebut terdiri dari Cabang Jakarta, Cabang Medan, Cabang Padang, Cabang Bali, Cabang Palembang, Cabang Lampung, Cabang Bandung, Cabang Cilacap, Cabang Semarang, Cabang Gresik, Cabang Surabaya dan Cabang Bengkulu.

c. Sifat, maksud dan tujuan Perseroan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan usaha jasa logistik, baik nasional maupun internasional serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/ atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

Government Regulation No. 48 year 2000 where the General Meeting of Shareholders (RUPS) of the company of the corporation whose shares are owned by the state by the Minister of Finance and the last government regulation No. 64 year 2002 about the court Duties and authority of the Minister of Finance of the Company (Persero), the General Company (Perum) and the Post Company (Perjan) to the Minister of State and State-Owned Enterprises (BUMN).

b. Domicile and business location

The Company's head office is domiciled at Mawar Building - SBU Cakung Area, Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Complex, Jl. Raya Cakung - Cilincing, Jakarta 14140.

In order to support operational activities, PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) has its Head Office in Jakarta and branches across Indonesia. The branches consist of Jakarta Branch, Medan Branch, Padang Branch, Bali Branch, Palembang Branch, Lampung Branch, Bandung Branch, Cilacap Branch, Semarang Branch, Gresik Branch, Surabaya Branch and Bengkulu Branch.

c. Nature, purpose and objectives of the Company's

In accordance with the Company Articles of association, the company's objectives are to conduct business in the field of logistics services business, both national and international, as well as optimizing the utilization of resources owned by the Company to produce goods and/or services of high quality and strong competitiveness to obtain/pursue profits to improve the Company value by applying the principles of Limited Liability Company.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Sifat, maksud dan tujuan Perseroan (lanjutan)

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha, sebagai berikut:

- 1) Operator transportasi multimoda
- 2) Pengiriman barang
- 3) Logistik dan distribusi
- 4) Penyewaan dan pengelolaan pergudangan
- 5) Bongkar muat
- 6) Pengurusan jasa kepabeanan
- 7) Angkutan laut, darat, dan udara untuk pengiriman barang
- 8) Angkutan barang hantaran dan paket
- 9) Penanganan impor/ ekspor
- 10) Jasa komunikasi dan informasi logistik
- 11) Jasa konsultasi logistik
- 12) Jasa pengiriman dan pengepakan barang
- 13) Perdagangan yang menunjang logistik

d. Kegiatan Perseroan

(1) Manajemen proyek

Adalah solusi logistik bagi penanganan barang-barang untuk keperluan proyek pembangunan baik pemerintah maupun swasta dari supplier sampai ke lokasi. Solusi yang diberikan meliputi pengurusan dokumen, pengurusan L/C, menerbitkan *bill of lading* (B/L), pengiriman barang sampai lokasi proyek dengan mengintegrasikan sarana angkutan seperti truk, trailer, kapal laut, pesawat udara, dan sistem informasi.

(2) Logistik minyak dan gas

Adalah solusi logistik yang spesifik dalam penanganan masalah keperluan perusahaan-perusahaan pertambangan, minyak dan gas untuk keperluan *on-shore* maupun *off-shore*.

1. GENERAL (continued)

c. Nature, purpose and objectives of the Company (continued)

To achieve the above purpose and objectives, the Company carries out business activities, as follows:

- 1) Multimoda transport operators
- 2) Freight forwarding
- 3) Logistics and distribution
- 4) Rental and warehousing management
- 5) Stevedoring
- 6) Customs service management
- 7) Sea, land and air freight
- 8) Freight and parcel transport
- 9) Export/ import handling
- 10) Logistics information and communication services
- 11) Logistics consulting services
- 12) Shipping goods and packing services
- 13) Logistics-supporting trade

d. The Company activities

(1) Project management

Is a logistic solution for the handling of goods for the purpose of development projects both government and private from suppliers to their location. The solutions provided include document management, L/C management, publishing bill of lading (B/L), shipping goods to project locations by integrating means of transport such as trucks, trailers, marine vessels, aircraft, and information systems.

(2) Oil and gas logistics

Is a specific logistics solution in the handling of problems of mining companies, oil and gas for on-shore or off-shore purpose.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Kegiatan Perseroan (lanjutan)

(3) Logistik ekspor - impor

Adalah solusi logistik dalam penanganan atau manajemen ekspor-impor. Solusi yang diberikan meliputi pengepakan, pebelan, bongkar-muat, pergudangan, pengurusan dokumen ekspor-impor serta transportasi dari dan ke lokasi pabrik sampai ke tujuan, baik melalui darat, laut maupun udara dan sistem internasional.

(4) Supply chain management

Memberikan solusi logistik bagi keseluruhan rantai pasok (*supply chain*) yang berbasis Teknologi Informasi sehingga menjadi solusi logistik yang terintegritas.

(5) Solusi logistik

Solusi logistik dalam rangka mendukung distribusi barang manufaktur/distributor kepada retailer/ konsumen.

e. Organisasi Perseroan

(1) Komisaris

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN – RI No.SK125/MBU/05/2018 tanggal 9 Mei 2018 tentang pemberhentian dan pengangkatan Anggota-anggota Dewan Komisaris Perseroan, Komisaris Perseroan sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Komisaris / Commissioner

Komisaris

Bambang Suryanto

Commissioner

1. GENERAL (continued)

d. The Company activities (continued)

(3) Export - import logistics

Is a logistics solution in handling or managing export-import. The solutions provided include packing, labeling, stevedoring, warehousing, handling export-import documents and transportation from and to the location of the factory to the destination, either by land, sea or air and even the international system.

(4) Supply chain management

Providing logistics solutions for the whole supply chain which is based on information technology to become a well-integrity logistics solution.

(5) Logistics solutions

Logistics solutions in order to support the distribution of goods from the manufacture/distributor to the retailer/consumer.

e. The Company organization

(1) Commissioner

Based on decree of the Minister of BUMN-RI No.SK125/MBU/05/2018 dated May 9, 2018 concerning the termination and appointment of members of the Board of Commissioners of the Company, the Company's commissioner as of December 31, 2020 is as follow:

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Organisasi Perseroan (lanjutan)

(2) Dewan Direksi

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-311/MBU/12/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Pemberhentian Anggota Direksi PT Varuna Tirta Prakasya (Persero), Kementerian telah menghentikan dengan hormat Bapak Yonathan Dollo Sanda dan Bapak Eka Rastu Miftach sebagai Dewan Direksi Perseroan. Atas penghentian tersebut, terdapat perubahan susunan Dewan Direksi Perseroan seperti yang tercantum pada akta Notaris Sri Ismiyati, SH. No. 14 tanggal 10 Januari 2019.

Sehingga, Susunan Dewan Direksi Perseroan per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Direksi / Board of Direction

Direktur Utama
Direktur

Mochamad Yusuf Danadibrata
Erwin Satria Nugraha

President Director
Director

f. Kerjasama operasi

Sesuai dengan Akta Notaris Indah Prastiti Extensia, SH. No. 10 tanggal 5 September 2019, Perseroan melakukan Kerjasama Operasi (KSO) dengan PT SUCOFINDO (Persero) yang disebut dengan nama "KSO SCI-VTP", untuk kegiatan manajemen logistik dan transportasi.

Dalam kerjasama tersebut, para pihak sepakat bahwa pembagian tugas dan tanggungjawab Perseroan dalam KSO SCI-VTP adalah melaksanakan operasional dan menyediakan sarana dan prasarana logistik dan transportasi. Sementara, tugas dan tanggungjawab PT SUCOFINDO (Persero) adalah menyediakan modal kerja, manajemen keuangan dan manajemen proyek.

1. GENERAL (continued)

e. The Company organization (continued)

(2) Board of Direction

Based on the Decree of the Minister for State-Owned Enterprises No. SK-311/MBU/12/2018 dated December 27, 2018 concerning the Terminated Members of the Board of Directors of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero), the Ministry has respectfully terminated Mr. Yonathan Dollo Sanda and Mr. Eka Rastu Miftach as the Company's Board of Directors. Due to the termination, there was a change in the composition of the Company's Board of Directors as stated in the notarial deed of Sri Ismiyati, SH. No. 14 dated January 10, 2019.

Therefore, The Company Directors as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

f. Joint operation

In accordance with the Notary Deed of Indah Prastiti Extensia, SH. No. 10 dated September 5, 2019, the Company conducts Joint Operation Agreement (KSO) with PT SUCOFINDO (Persero) which is referred as "KSO SCI-VTP", for logistics and transportation management activities.

In this joint operation, the parties agreed that the division of duties and responsibilities of the Company in the KSO SCI-VTP was to carry out operations and provide logistics and transportation facilities and infrastructure. Meanwhile, the duties and responsibilities of PT SUCOFINDO (Persero) are to provide working capital, financial management and project management.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

f. Kerjasama operasi (lanjutan)

Pembagian laba operasi untuk masing-masing pihak adalah sebesar 50% setelah dikurangi pengembalian modal kerja kepada PT SUCOFINDO (Persero).

Kegiatan dari kerjasama tersebut terdiri dari 9 (sembilan) program, diantaranya:

- Operator transportasi multimoda
- Jasa keagenan (pengurusan) transportasi
- Logistik dan distribusi
- Penyewaan dan pengelolaan pergudangan
- Bongkar muat
- Pengurusan jasa kepabeanan
- Penanganan impor/ekspor
- Manajemen agunan
- Monitor cargo

g. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Perseroan tanggal 31 Maret 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia dan interpretasinya ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

1. GENERAL (continued)

f. Joint operation (continued)

The distribution of operating profit for each party is 50% after deducting the return on working capital to PT SUCOFINDO (Persero).

The activities of joint operation consist of 9 (nine) programs, including:

- Multimoda transport operators
- Transportation agency (handling) services
- Logistics and distribution
- Rental and warehouse management
- Stevedoring
- Customs service management
- Import/export handling
- Collateral management
- Cargo monitoring

g. Completion of the financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of these financial statements which were completed and authorized by the Company's management for issue on March 31, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and its interpretations ("ISFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesian Chartered Accountants.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional Perseroan.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perseroan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Basis of preparation (continued)

The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the financial statement are stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified. Refer to Note 2d for the information on the Company's functional currency.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended December 31, 2020, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan**

Perseroan telah menerapkan perubahan beberapa PSAK. Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” dan PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan”.

Amendemen tersebut mengklarifikasi beberapa susunan kata dan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan.

- Amendemen PSAK 15 “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”.

Amendemen tersebut mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statement of financial accounting standards**

The Company have adopted for several revised SFAS. These new and amended standards and interpretations that are effective beginning in January 1, 2020 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- *Amendment to SFAS 1 “Presentation of financial statement” and SFAS 25 “Accounting policies, changes in accounting estimates and errors”*

The amendment clarifies several wording and material definitions in order to align with the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFAS.

- *Amendment to SFAS 15 “Investment in associates and joint ventures”.*

The amendment provides that the entity also applies SFAS 71 to the financial instruments of the associate or joint venture where the equity method is not applied. These include long-term interests that substantially form part of the entity's net investment in an associate or joint venture.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan
(lanjutan)**

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, dan Amendemen PSAK 60 tentang “Reformasi acuan suku bunga”

Amandemen tersebut memberikan keringanan tertentu terkait dengan reformasi acuan suku bunga. Keringanan tersebut terkait dengan akuntansi lindung nilai dan bahwa dampak dari reformasi umumnya tidak menyebabkan akuntansi lindung nilai dihentikan. Namun, ketidakefektifan lindung nilai harus terus dicatat dalam laporan laba rugi. Mengingat sifat lindung nilai yang pervasif melibatkan kontrak berbasis IBOR, keringanan akan memengaruhi perusahaan di semua industri.

- Konsesi sewa terkait Covid 19 – Amandemen PSAK 73

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statements of financial accounting standards
(continued)**

- Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, and Amendment to SFAS 60 “Interest rate benchmark reform”

The amendments provide certain reliefs in relation to interest rate benchmark reforms. The reliefs relate to hedge accounting and have the effect that the reforms should not generally cause hedge accounting to terminate. However, any hedge ineffectiveness should continue to be recorded in the income statement. Given the pervasive nature of hedges involving IBOR-based contracts, the reliefs will affect companies in all industries.

- Covid-19-related rent concessions – Amendments to SFAS 73

As a result of the COVID-19 pandemic, rent concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to SFAS 73 Leases which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan
(lanjutan)**

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"

Dampak terhadap laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

PSAK 71 "Instrumen keuangan"

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Total dampak pada laba ditahan pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statement of financial accounting standards
(continued)**

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rent concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognized in profit or loss arising from the rent concessions.

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning January 1, 2020, resulted in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- SFAS 71 "Financial instruments"
- SFAS 72 "Revenue from contract with customers"
- SFAS 73 "Leases"

Impact of adoption these new accounting standards is as follows:

SFAS 71 "Financial instrument"

SFAS 71 replaces the provisions of SFAS 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The adoption of SFAS 71 "Financial instruments" from January 1, 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements.

The total impact on the Company's financial instruments as at January 1, 2020 and in the opening retained earning is presented in the table below:

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 71 “Instrumen keuangan” (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

SFAS 71 “Financial instrument” (continued)

	Klasifikasi awal berdasarkan PSAK 55/ <i>Original classification under SFAS 55</i>	Klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71/ <i>New classification under SFAS 71</i>	Nilai tercatat awal berdasarkan PSAK 55/ <i>Original carrying amount under SFAS 55</i>	Nilai tercatat baru berdasarkan PSAK 71/ <i>New carrying amount under SFAS 71</i>	Selisih/ <i>Difference</i>	
<u>Aset keuangan</u>						<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	24.448.343.204	24.448.343.204	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	42.663.374.924	35.236.305.892	7.427.069.032	Trade receivable
Piutang non-usaha	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	1.786.659.115	1.786.659.115	-	Non-trade receivable
<u>Liabilitas keuangan</u>						<u>Financial liabilities</u>
Utang usaha	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>FVPL</i>	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>FVPL</i>	41.699.435.169	41.699.435.169	-	Trade payable
Utang lainnya	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>FVPL</i>	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>FVPL</i>	4.550.276.057	4.550.276.057	-	Other payable
Pinjaman	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>FVPL</i>	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>FVPL</i>	24.473.256.000	24.473.256.000	-	Borrowings

Perseroan memiliki 3 (tiga) aset keuangan yang menjadi subjek atas model ekspektasi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71:

- Kas dan setara kas
- Piutang usaha
- Piutang non-usaha

Perseroan diwajibkan untuk merevisi metodologi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing kelompok aset tersebut. Dampak dari perubahan metodologi penurunan nilai akumulasi rugi dan ekuitas Perseroan sebesar Rp7.427.069.032.

The Company has 3 (three) types of financial assets that are subject to SFAS 71's new expected credit loss (ECL) model:

- Cash and cash equivalents
- Trade receivable
- Non-trade receivable

The Company was required to revise its impairment methodology under SFAS 71 for each of these classes of assets. The impact of the change in impairment methodology on the Company's accumulated loss and equity is amounting Rp7,427,069,032.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 71 “Instrumen keuangan” (lanjutan)

Sementara kas dan setara kas juga merupakan subjek penurunan nilai berdasarkan PSAK 71, dengan kerugian teridentifikasi tidak material.

Perseroan menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha. Hal ini mengakibatkan peningkatan penyisihan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020 sebesar Rp7.427.069.032 untuk piutang usaha.

PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”

Perseroan telah mengadopsi PSAK 72 Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sejak 1 Januari 2020 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK 72, Perseroan telah mengadopsi aturan baru secara retrospektif dan telah mencatat dampaknya pada laba ditahan awal. Dampak terhadap laba ditahan Perseroan pada tanggal 1 Januari 2020 sebesar nihil.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

SFAS 71 “Financial instrument” (continued)

While cash and cash equivalents are also subject to the impairment requirements of SFAS 71, the identified impairment loss was immaterial.

The Company applies the SFAS 71 simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. This resulted in an increase of the loss allowance on January 1, 2020 by IDR7,427,069,032 for trade receivables.

SFAS 72 “Revenue from contract with customers”

The Company has adopted SFAS 72 Revenue from contracts with customers from January 1, 2020 which resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements. In accordance with the transition provisions in SFAS 72, the Company has adopted the modified retrospectively and has recorded the impact in the beginning retained earnings. The impact on the Company's retained earnings as at January 1, 2020 is amounting to nil.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan
(lanjutan)**

PSAK 73 “Sewa”

Perseroan telah menerapkan PSAK 73 Sewa secara retrospektif sejak 1 Januari 2020, tetapi belum menyajikan kembali komparatif untuk periode pelaporan 2020, seperti yang diizinkan berdasarkan ketentuan transisi spesifik dalam standar. Oleh karena itu, reklasifikasi dan penyesuaian yang timbul dari aturan sewa hak usaha yang baru diakui dalam saldo awal neraca pada tanggal 1 Januari 2020.

Panduan praktis diterapkan

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perseroan telah menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang mirip secara wajar,
- Akuntansi sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek; dan
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statement of financial accounting standards
(continued)**

SFAS 73 “Leases”

The Company has adopted SFAS 73 Leases modified retrospectively from January 1, 2020, but has not restated comparatives for the 2020 reporting period, as permitted under the specific transition provisions in the standard. The reclassifications and the adjustments arising from the new leasing rules are therefore recognised in the opening balance sheet on January 1, 2020.

Practical expedients applied

In applying SFAS 73 for the first time, the Company has used the following practical expedients permitted by the standard:

- Applying a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics,
- Accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 as short term leases; and
- Using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

Aset hak guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020.

Perubahan kebijakan akuntansi mempengaruhi item-item berikut di laporan posisi keuangan pada 1 Januari 2020:

Biaya dibayar dimuka - turun sebesar Rp216.000.241.

Aset hak guna - meningkat sebesar Rp216.000.241.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perseroan. Perseroan telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan”

Amandemen PSAK 1 penyajian laporan keuangan mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

SFAS 73 “Leases” (continued)

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statements of financial position as of December 31, 2020.

The change in accounting policy affected the following items in the statements of financial position on January 1, 2020:

Prepaid expense - decrease by Rp216,000,241.

Right-of-use assets - increase by Rp216,000,241.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Company. The Company’s has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- Amendment of SFAS 1 “Presentation of financial statements”

The narrow-scope amendments to SFAS 1 presentation of financial statements clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g. the receipt of a waver or a breach of covenant).

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan
(lanjutan)**

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” (lanjutan)

Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal ‘penyelesaian’ liabilitas.

Amandemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

c. Pengaturan bersama

Menurut PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor bukan struktur hukum dari pengaturan bersama. Perseroan telah menilai sifat pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui sebagai biaya pada laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statement of financial accounting standards
(continued)**

- Amendment of SFAS 1 “Presentation of financial statements” (continued)

The amendments also clarify what SFAS 1 means when it refers to the ‘settlement’ of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management’s intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in SFAS 25 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

c. Joint arrangements

Under SFAS 66, investment in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor rather than the legal structure of the joint arrangement. The Company has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. Joint ventures are accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost in the statements of financial position.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Pengaturan bersama (lanjutan)

Perseroan memiliki pengaturan bersama yang diklasifikasikan sebagai kerjasama operasi yaitu KSO SCI-VTP.

Ketika Perseroan melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Perseroan sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

1. Asetnya, termasuk bagiannya dari aset yang dimiliki bersama;
2. Kewajibannya, termasuk bagiannya dari setiap kewajiban yang terjadi bersama;
3. Pendapatannya dari penjualan bagiannya atas output yang timbul dari operasi bersama;
4. Bagiannya dari pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
5. Beban, termasuk bagiannya dari setiap biaya yang dikeluarkan bersama.

Perseroan mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika Perseroan melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana Perseroan tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Perseroan melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan Perseroan tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Joint arrangements (continued)

The Company has a joint arrangement which is classified as a joint operation named KSO SCI-VTP.

When the Company undertakes its activities under joint operations, the Company as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

1. Its assets, including its share of any assets held jointly;
2. Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
3. Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
4. Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
5. Expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Company records assets, liabilities, income and expenses related to its ownership in joint operations in accordance with SFAS which can be applied to certain assets, liabilities, income and expenses.

When the Company doing a transaction with a joint operation in which the Company is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Company is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Company financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Pengaturan bersama (lanjutan)

Ketika Perseroan melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana Perseroan tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Perseroan tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Perseroan menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

d. Penjabaran mata uang asing

- Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perseroan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Perseroan beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

- Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian ini ditangguhkan di dalam ekuitas jika terkait dengan lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat atau disebabkan oleh sebagian investasi bersih dalam operasi asing.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Joint arrangements (continued)

When the Company transacts with a joint operation in which the Company is a joint operator (such as a purchase of assets), the Company does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

d. Foreign currency translation

- Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Company is measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates ("the functional currency").

The financial statement is presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

- Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit and loss. They are deferred in equity if they relate to qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges or are attributable to part of the net investment in a foreign operation.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

- Transaksi dan saldo (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan atau biaya keuntungan”. Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai “(kerugian)/keuntungan lain-lain - neto”.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual dianalisis antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya.

Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lain.

Item non-moneter yang diukur pada nilai wajar menggunakan mata uang asing ditranslasi menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ini ditentukan. Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada saat non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Foreign currency translation (continued)

- Transactions and balances (continued)

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within “finance income and losses are presented in the profit or loss within “other (losses)/gains net”.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security.

Translation differences related to changes in amortised cost are recognized in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognized in other comprehensive income.

Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date when the fair value were determined. Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation difference on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

- Transaksi dan saldo (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tukar yang digunakan berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*US Dollar* (USD)

e. Aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Klasifikasi

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

a. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Foreign currency translation (continued)

- Transactions and balances (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rate used which is calculated based on the average buying and selling rate of Bank Indonesia transaction rate on that date is as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
14.105	13.901

e. Financial assets

Accounting policies before January 1, 2020

Classification

The Company classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

a. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 (twelve) months; otherwise, they are classified as non-current.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Klasifikasi (lanjutan)

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang Perseroan terdiri dari "piutang usaha" dan "piutang non-usaha dari pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan.

c. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial assets (continued)

**Accounting policies before January 1, 2020
(continued)**

Classification (continued)

b. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 (twelve) months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. The Company's loans and receivables comprise "trade receivables" and "non-trade receivables from related parties" in the statements of financial position.

c. Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 (twelve) months of the end of the reporting period.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Klasifikasi (lanjutan)

d. Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perseroan tidak memiliki aset keuangan dimiliki untuk hingga jatuh tempo.

Pengakuan dan penghentian pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perseroan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial assets (continued)

**Accounting policies before January 1, 2020
(continued)**

Classification (continued)

d. Held to maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intent and ability to hold maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for sale.

On December 31, 2020 and 2019, the Company has no held-to-maturity financial assets.

Recognition and derecognition

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade-date – the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Pengukuran

Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi” disajikan pada laporan laba rugi dalam “penghasilan keuangan” dalam periode terjadinya. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lain.

Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan sekuritas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan lain-lain” ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada “penghasilan keuangan”.

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan keuangan”.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial assets (continued)

**Accounting policies before January 1, 2020
(continued)**

Measurement

Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

Net differences arising from changes in the fair value of the “financial assets at fair value through profit or loss” category are presented in the profit or loss within “finance income” in the period in which they arise. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available for sale are recognised in other comprehensive income.

Dividend income from financial assets at fair value through profit or loss and available for sale securities are recognised in the profit or loss as part of “other income” when the Company’s right to receive payments is established. Interest income from financial assets at fair value through profit or loss is included in the “finance income”.

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognized in the profit or loss as part of “finance income”.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

- Klasifikasi

Mulai 1 Januari 2020, Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perseroan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perseroan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Accounting policies after January 1, 2020

- Classification

From January 1, 2020, the Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perseroan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Perseroan mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual di mana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial assets (continued)

**Accounting policies after January 1, 2020
(continued)**

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Company classifies its debt instruments:

- Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Instrumen utang (lanjutan)
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui FVOCI. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets (continued)

Accounting policies after January 1, 2020 (continued)

- Debt instrument (continued)
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI): Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other expenses.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Instrumen utang (lanjutan)
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya dalam periode kemunculannya.

Instrumen ekuitas

Perseroan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perseroan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan / (kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets (continued)

Accounting policies after January 1, 2020 (continued)

- Debt instrument (continued)
- Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.

Equity instrument

The Company subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Company's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Company's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain / (losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas di tangan dan di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perseroan.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai. Lihat Catatan 3 untuk kebijakan akuntansi terkait penurunan nilai setelah penerapan PSAK 71.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and in banks that are not pledged as collateral for loans, and are not restricted for use.

g. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment. See Notes 3 for accounting policies related to impairment receivables after adoption SFAS 71.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Piutang usaha dan piutang non-usaha (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam “beban penurunan nilai”. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukkan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukkan, dikreditkan terhadap “beban penurunan nilai” pada laporan laba rugi.

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Trade and non-trade receivables (continued)

Before January 1, 2020, collectability of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within “impairment charges”. When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account.

Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against “impairment charges” in profit or loss.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method and charged to operations over the useful lives.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Uang muka

Uang muka yang dibayarkan merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan untuk operasional Perseroan. Uang muka yang sudah dikeluarkan wajib dipertanggungjawabkan oleh pihak yang berkepentingan paling lambat 2x24 jam, sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor KD.54/KU.207/VTP-2015.

j. Aset tetap

Tanah dan bangunan terdiri dari gudang, kantor dan bangunan lain. Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, dikurangi penyusutan untuk bangunan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netonya disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi aset.

Aset tetap lainnya dan peralatan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perseroan mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Advance

Advances represent the amount of funds issued for the Company's operations. Advance that has been issued must be accounted by the interested party no longer than 2x24 hours, in accordance with the Decree of the Board of Directors Number KD.54 / KU.207 / VTP-2015.

j. Fixed assets

Land and buildings comprise mainly factories, offices and other building. Land and buildings are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers which are registered with OJK, less subsequent depreciation for buildings. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

All other property, plant and equipment are stated at historical cost less depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada “cadangan revaluasi aset” sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap “cadangan revaluasi aset” sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari “cadangan revaluasi aset” ke dalam “saldo laba”.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT VTP (Persero) No.KD.31/KU.207/VTP-2016 tanggal 11 Juli 2016 tentang Revisi SK No. KD.54/KU.207/VTP-2015 tentang Kebijakan Akuntansi Aset Tetap dan Penyusutan. Aset tetap kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset tersebut, sebagai berikut:

Jenis aset tetap/ Types of fixed assets

Bangunan/ *Building*
Truk, trailer dan forklift/
Truck, trailer and forklifts
Kendaraan dinas/ *Vehicles*
Perlengkapan kantor/ *Office supplies*

Perseroan juga menerapkan kebijakan kapitalisasi terhadap biaya yang timbul, yang berkaitan dengan aset tetap perlengkapan kantor, sebagai berikut:

No.	Uraian
1.	Nilai perolehan per satuan perlengkapan kantor sama atau lebih besar dari Rp10.000.000 (sepuluh juta Rupiah),
2.	Masa manfaat (penyusutan) selama 5 (lima) tahun, dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to “asset revaluation reserve” as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against “asset revaluation reserve” as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss. At each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the profit or loss and depreciation based on the asset’s original cost is transferred from “asset revaluation reserve” to “retained earnings”.

In accordance with the Decree of the Directors of PT VTP (Persero) No.KD.31/KU.207/VTP-2016 dated July 11, 2016 concerning Revision of Decree No. KD.54/KU.207/VTP-2015 concerning Fixed Asset Accounting Policies and Depreciation. Fixed assets except land depreciated using the straightline method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Masa manfaat/ Useful life

20 tahun/ 20 year

5 tahun/ 5 year
5 tahun/ 5 year
5 tahun/ 5 year

The Company also applies a capitalization policy to costs incurred, which are related to office supplies, as follows:

No.	Description
1.	The acquisition value per unit of inventory is equal to or greater than Rp10,000,000 (ten million Rupiah),
2.	The useful life (depreciation) for 5 (five) years, and

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

No.	Uraian
3.	Perlengkapan yang nilai perolehannya dibawah Rp10.000.000 walaupun masa manfaatnya diatas 5 (lima) tahun, dicatat sebagai biaya yang ditangguhkan (<i>deferred charge</i>). Diamortisasi dibuat daftarnya secara ekstrakomptabel dan dibiayakan selama 2 (dua) tahun.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada “(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto” dalam laporan laba rugi.

k. Beban tangguhan

Beban tangguhan diakui jika Perseroan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari beban tangguhan tersebut dan beban tangguhan tersebut dapat diukur secara andal.

Beban tangguhan diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, beban tangguhan dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

Beban tangguhan diamortisasi selama umur manfaat dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi untuk beban tangguhan direviu setidaknya setiap akhir tahun buku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

No.	Description
3.	Office supplies with acquisition value less than Rp10,000,000 even though the useful life is more than 5 (five) years, are recorded as deferred charges. Amortized is made extracomptable and compiled for 2 (two) years.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within “other (losses)/gains - net” in the profit or loss.

k. Deferred charges

Deferred charges are recognized if the Company will obtain useful economic benefit from the deferred charges and the cost of the deferred charges can be reliably measured.

Deferred charges is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the deferred charges is carried at cost less any accumulated amortization and impairment loss, if any.

Deferred charges is amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the deferred charges may be impaired. The amortization period and the amortization method for deferred charges are reviewed at least at each financial year end.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

1. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Perseroan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where The Company operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika Perseroan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

m. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Income tax (continued)

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority.

Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

m. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer).

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman akan dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset non kas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau biaya keuangan.

Biaya pinjaman akan dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset non kas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau biaya keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are removed from the statement of financial position when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of a financial liability that has been extinguished or transferred to another party and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognised in profit or loss as other income or finance costs.

Borrowings are removed from the statement of financial position when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of a financial liability that has been extinguished or transferred to another party and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognised in profit or loss as other income or finance costs.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pinjaman (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan dinegosiasikan kembali dan entitas mengeluarkan instrumen ekuitas kepada kreditor untuk menyelesaikan seluruh atau sebagian liabilitas (*debt for equity swap*), keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi yang dicatat sebagai selisih antara jumlah tercatat dari liabilitas keuangan.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

o. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung ke dalam akuisisi atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi) dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, sesuai dengan pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui segera dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perseroan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Perseroan setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Borrowings (continued)

Where the terms of a financial liability are renegotiated and the entity issues equity instruments to a creditor to extinguish all or part of the liability (*debt for equity swap*), a gain or loss is recognised in profit or loss, which is measured as the difference between the carrying amount of the financial liability and the fair value of the equity instruments issued.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting date.

o. Financial liabilities and equity instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction cost that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, in initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "FVTPL" atau pada "biaya perolehan diamortisasi". Liabilitas keuangan Perseroan diklasifikasikan pada "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan – biaya perolehan diamortisasi

Utang bank, utang jangka panjang, utang usaha dan utang lainnya pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas Perseroan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial liabilities and equity instruments (continued)

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost". The Company financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities – at amortized cost

Loans from banks, long-term loans, trade payables and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (includes all commissions and other forms paid and received by the parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums and discounts) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, their obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perseroan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika rugi penurunan nilai dipulihkan, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) meningkat menjadi estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkan, akan tetapi peningkatan nilai tercatat tidak boleh melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan dan tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) di tahun sebelumnya. pemulihan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of non-financial asset

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amounts of its tangible and intangible assets to determine whether there is any indication that the assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount. An impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss has been recognized for the asset (or cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang

Program imbalan pasti

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan menggunakan metode Projected Unit Credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan Perseroan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba ditahan dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada periode yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan Perseroan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Post-employment benefits and long-term employment benefits

Defined benefits plan

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurements, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on - plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

Long-term benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the current operations.

The long-term post-employment benefit obligation recognized in the Company statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Pengakuan pendapatan dan beban

r. Revenue and expenses recognition

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Accounting policies before January 1, 2020

Pendapatan diukur dengan menggunakan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan secara bersih.

Revenue is measured using the fair value of the benefits received or received in the normal business activities of the Company. Income is presented in a net manner.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Perseroan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diukur dengan menggunakan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan secara bersih.

Revenue is measured using the fair value of the benefits received or received in the normal business activities of the Company. Income is presented in a net manner.

Pendapatan diukur dengan menggunakan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan secara bersih.

Revenue is measured using the fair value of the benefits received or received in the normal business activities of the Company. Income is presented in a net manner.

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

Accounting policies after January 1, 2020

Sejak 1 Januari 2020, Perseroan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian:

From January 1, 2020, the Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perseroan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perseroan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expenses recognition (continued)

Accounting policies after January 1, 2020 (continued)

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan jasa

Perseroan menjual jasa penyewaan gudang dan logistik. Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan. Untuk kontrak harga tetap, pendapatan diakui berdasarkan servis aktual yang diberikan hingga akhir periode pelaporan sebagai proporsi dari total servis yang akan diberikan.

Estimasi pendapatan, biaya atau tingkat perkembangan menuju penyelesaian direvisi jika keadaan berubah. Setiap kenaikan atau penurunan estimasi pendapatan atau biaya tercermin dalam laporan laba rugi pada periode di mana keadaan yang menyebabkan revisi tersebut diketahui oleh manajemen.

Dalam kasus kontrak harga tetap, pelanggan membayar jumlah tetap berdasarkan jadwal pembayaran. Jika jasa yang diberikan oleh Perseroan melebihi pembayaran, aset kontrak diakui. Jika pembayaran melebihi jasa yang diberikan, liabilitas kontrak diakui.

Beban diakui pada saat terjadi.

s. Sewa

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perseroan menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Perseroan, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expenses recognition (continued)

Sales of service

The Company sells warehouse rental and logistic services. Revenue from providing services is recognised in the accounting period in which the services are rendered. For fixed price contracts, revenue is recognised based on the actual service provided to the end of the reporting period as a proportion of the total services to be provided.

Estimates of revenues, costs or extent of progress toward completion are revised if circumstances change. Any resulting increases or decreases in estimated revenues or costs are reflected in profit or loss in the period in which the circumstances that give rise to the revision become known by management.

In case of fixed-price contracts, the customer pays the fixed amount based on a payment schedule. If the services rendered by the Company exceed the payment, a contract asset is recognised. If the payments exceed the services rendered, a contract liability is recognised.

Expenses are recognized when incurred.

s. Rent

Accounting policies before January 1, 2020

The Company leases certain property, plant and equipment. Leases of property, plant and equipment where the Company as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perseroan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Perseroan menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap 1 (satu) tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Rent (continued)

Accounting policies before January 1, 2020 (continued)

The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". Each lease payment is allocated between the liability and finance cost so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The property, plant and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership at the end of the lease term.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

Accounting policies after January 1, 2020

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Company leases certain property, plant and equipments. Rental contracts are typically made for fixed periods of 1 (one) year but may have extension.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Namun, untuk sewa real estat di mana Perseroan merupakan penyewa, ia telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perseroan. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Rent (continued)

Accounting policies after January 1, 2020 (continued)

Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices. However, for leases of real estate for which the Company is a lessee, it has elected not to separate lease and non-lease components and instead accounts for these as a single lease component.

Lease terms are negotiated on an individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowings purposes.

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Company. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straightline basis.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa.
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai.
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu.
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perseroan, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Perseroan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Rent (continued)

Accounting policies after January 1, 2020 (continued)

- fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable.
- variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date.
- amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees.
- the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Company, the lessee's incremental borrowings rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowings rate, the Company:

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima.
- Menggunakan pendekatan build-up yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit, dan.
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Perseroan dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variable berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai Kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
- biaya langsung awal, dan
- biaya restorasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Rent (continued)

Accounting policies after January 1, 2020 (continued)

- Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received.
- Uses a build-up approach that starts with a riskfree interest rate adjusted for credit risk, and
- Makes adjustments specific to the lease, eg term, country, currency and security.

The Company is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- the amount of the initial measurement of lease liability
- any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives
- any initial direct costs, and
- restoration costs,

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perseroan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Perseroan menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, Perseroan memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Perseroan.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang.

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Perseroan. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Perseroan dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

Jaminan nilai residu

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Perseroan terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Perseroan bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Rent (continued)

Accounting policies after January 1, 2020 (continued)

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life. While the Company revalues its land and buildings that are presented within property, plant and equipment, it has chosen not to do so for the right-of-use buildings held by the Company.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Company. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Company and not by the respective lessor.

Residual value guarantees

To optimise lease costs during the contract period, the Company sometimes provides residual value guarantees in relation to equipment leases

Lease income from operating leases where the Company is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal pelaporan keuangan. Perlakuan akuntansi atas perubahan kemudian dalam nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dan jika benar, sifat dari obyek yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif keuangan yang ditujukan untuk lindung arus kas masa depan yang efektif diakui sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi. Jika transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, akumulasi keuntungan dan kerugian dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang sama selama aset atau liabilitas yang terkait mempengaruhi laba rugi. Untuk lindung nilai yang tidak mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, jumlah yang ditangguhkan dalam penghasilan komprehensif lain diakui dalam laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Untuk lindung nilai efektif terhadap eksposur perubahan nilai wajar, item yang dilindung nilai disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan terhadap risiko yang dilindung nilai dan perubahan tersebut langsung diakui dalam laba rugi.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Perseroan membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, diakhiri atau dieksekusi, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. The accounting for subsequent changes in fair value depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Changes in fair value of derivative financial instruments that are designated as effective hedges of future cash flows are recognized as part of other comprehensive income and the ineffective portion is recognized immediately in earnings. If the hedged transaction results in the recognition of an asset or liability, the accumulated gains and losses under other comprehensive income are reclassified into earnings in the same period in which the related asset or liability affects earnings. For hedges that do not result in the recognition of an asset or liability, amounts deferred in other comprehensive income are recognized in earnings in the same period in which the hedged item affects profit or loss.

For an effective hedge of an exposure to changes in the fair value, the hedged item is adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged and such changes are recognized immediately in earnings.

Hedge accounting is discontinued when the Company revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Perseroan membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, diakhiri atau dieksekusi, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

u. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen usaha dari Persahaan yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (i) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Derivative financial instruments (continued)

Hedge accounting is discontinued when the Company revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or noncurrent liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

u. Segmen information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about business components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity;

- (i) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Informasi segmen (lanjutan)

- (ii) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (iii) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk bisnis.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sama dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Sumber estimasi ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan Perseroan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Segmen information (continued)

- (ii) whose operating results are reviewed regularly by the entity chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- (iii) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused in the category of each business product.

The accounting police used in preparing segment information are the same as those used in preparing the financial statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

Key sources of estimation uncertainty

The preparation of the Company financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that has an effect to the carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities at the date of Company financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

i. Estimasi masa manfaat atas aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perseroan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

ii. Liabilitas imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perseroan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perseroan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perseroan. Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

i. Estimated useful lives of property and equipment

Management has estimated the useful lives of property and equipment based on expected asset utilization based on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Company's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

ii. Post-employment benefits

The determination of the post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and liabilities recorded in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company post employment benefit. Assumptions used in the calculation of postemployment benefit are disclosed in Note 20.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

iii. Rugi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Perseroan mengevaluasi atas penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

iv. Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perseroan memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perseroan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari laba rugi fiskal, penyisihan modal dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat dipulihkan, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

iii. Impairment loss on loans and receivables

The Company its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgement as to the assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

iv. Income tax

The calculations of income tax expense for the Company require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgement and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DJP"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of the Company tax position can take years and it is very difficult to predict the outcome. In the event that there is difference in the tax calculation and the recorded amount, such difference will affect the income tax and deferred tax in the period in which the tax is determined.

Deferred tax assets, including those arising from fiscal gain or loss, capital allowances and temporary difference, are recognized only when deemed likely than not that they can be recovered, which depends on the adequacy of future taxable income formation.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2020	2019	
Kas	1.149.070.928	79.267.935	Cash
Bank:			Banks:
Pihak ketiga:			Third parties:
Bank Jawa Tengah	4.270.838	31.322.787	Bank Jawa Tengah
Bank Bukopin Tbk	2.419.275	2.671.275	Bank Bukopin Tbk
Bank Jawa Timur	1.295.868	2.002.868	Bank Jawa Timur
Bank Jabar & Banten Tbk	857.484	1.047.484	Bank Jabar & Banten Tbk
Sub jumlah	8.843.465	37.044.414	Sub total
Pihak berelasi (Catatan 28):			Related parties (Note 28):
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.127.960.507	23.684.640.350	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	72.026.641	68.410.335	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - KSO SCI-VTP	35.000.000	534.209.203	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - KSO SCI-VTP
Sub jumlah	4.234.987.148	24.287.259.888	Sub total
Dollar AS:			US Dollar:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.645.923.324	44.770.967	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub jumlah	2.645.923.324	44.770.967	Sub total
Jumlah	8.038.824.865	24.448.343.204	Total

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 28)	72.386.811.307	29.180.977.840	Related parties (Note 28)
Pihak ketiga	40.846.456.887	21.879.260.905	Third parties
Sub jumlah	113.233.268.194	51.060.238.745	Sub total
Provisi atas penurunan nilai	(56.076.149.726)	(8.396.863.821)	Provision for impairment
Jumlah - bersih	57.157.118.468	42.663.374.924	Total - net

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2 0 2 0
Saldo awal	8.396.863.821
Dampak implementasi PSAK 71 (Catatan 33)	9.521.883.375
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 25)	38.157.402.530
Saldo akhir	56.076.149.726

Berdasarkan debitur:

	2 0 2 0
Pihak berelasi (Catatan 28)	
KSO SCI-VTP	64.340.213.845
PT Perkebunan Nusantara VII	6.562.832.991
PT Petrokimia Gresik	642.237.826
PT Perkebunan Nusantara VI	535.802.029
PT Semen Gresik	305.724.616
Lainnya (dibawah Rp300.000.000)	-
Sub jumlah	72.386.811.307
Pihak ketiga	
PT Asiabumi Mineral Raya	21.854.136.197
PT Modern Widya Tehnical	2.934.403.000
PT Sentra Niscaya Perkasa	2.748.430.150
PT Deugro Indonesia	2.360.207.970
PT Banyu Sekar Laras	1.952.440.000
PT Saka Agung Abadi	1.845.642.131
PT Bukit Samudera Logistic	1.020.946.552
Lainnya (dibawah Rp1.000.000.000)	6.130.250.887
Sub Jumlah	40.846.456.887
Provisi atas penurunan nilai	(56.076.149.726)
Jumlah	57.157.118.468

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in provision for impairment of trade receivables are as follows:

	2 0 1 9	
8.396.863.821	8.396.863.821	<i>Beginning balance</i>
-	-	<i>Impact of SFAS 71 implementation (Note 33)</i>
-	-	<i>Additional during the year (Note 25)</i>
8.396.863.821	8.396.863.821	<i>Ending balance</i>

By debtors:

	2 0 1 9	
		<i>Related parties (Note 28)</i>
15.224.432.237	15.224.432.237	<i>KSO SCI-VTP</i>
6.345.443.958	6.345.443.958	<i>PT Perkebunan Nusantara VII</i>
2.634.206.115	2.634.206.115	<i>PT Petrokimia Gresik</i>
203.348.693	203.348.693	<i>PT Perkebunan Nusantara VI</i>
3.655.311.036	3.655.311.036	<i>PT Semen Gresik</i>
		<i>Others</i>
1.118.235.801	1.118.235.801	<i>(under Rp300,000,000)</i>
29.180.977.840	29.180.977.840	<i>Sub total</i>
		<i>Third parties</i>
-	-	<i>PT Asiabumi Mineral Raya</i>
2.934.403.000	2.934.403.000	<i>PT Modern Widya Tehnical</i>
2.748.430.150	2.748.430.150	<i>PT Sentra Niscaya Perkasa</i>
-	-	<i>PT Deugro Indonesia</i>
677.758.700	677.758.700	<i>PT Banyu Sekar Laras</i>
6.659.946.422	6.659.946.422	<i>PT Saka Agung Abadi</i>
-	-	<i>PT Bukit Samudera Logistic</i>
		<i>Others</i>
8.858.722.633	8.858.722.633	<i>(under Rp1,000,000,000)</i>
21.879.260.905	21.879.260.905	<i>Sub Total</i>
(8.396.863.821)	(8.396.863.821)	<i>Provision for impairment</i>
42.663.374.924	42.663.374.924	<i>Total</i>

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan umur:

	2 0 2 0
Belum jatuh tempo	43.064.063.498
1 – 30 hari	8.979.209.664
31 – 60 hari	7.478.066.839
61 – 90 hari	7.692.965.122
91 – 120 hari	7.387.433.542
121 hari	38.631.529.529
Sub Jumlah	113.233.268.194
Provisi atas penurunan nilai	(56.076.149.726)
Jumlah	57.157.118.468

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

By aging:

	2 0 1 9	
15.789.935.864		<i>Current</i>
9.258.197.257		<i>1 – 30 days</i>
7.124.488.146		<i>31 – 60 days</i>
4.318.148.243		<i>61 – 90 days</i>
8.306.238.047		<i>91 – 120 days</i>
6.263.231.188		<i>121 days</i>
51.060.238.745		Sub Total
(8.396.863.821)		<i>Provision for impairment</i>
42.663.374.924		Total

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. PIUTANG NON USAHA

	2 0 2 0
Pihak berelasi (Catatan 28)	2.295.397.468
Pihak ketiga	951.348.091
Sub jumlah	3.246.745.559
Provisi atas penurunan nilai	(841.317.076)
Jumlah	2.405.428.483

Berdasarkan debitur:

	2 0 2 0
Pihak berelasi	
KSO SCI-VTP	2.295.397.468
Sub jumlah	2.295.397.468

6. NON-TRADE RECEIVABLES

	2 0 1 9	
76.897.110		<i>Related party (Note 28)</i>
2.521.611.081		<i>Third parties</i>
2.598.508.191		Sub total
(811.849.076)		<i>Provision for impairment</i>
1.786.659.115		Total

By debtors:

	2 0 1 9	
76.897.110		Related party
76.897.110		KSO SCI-VTP
76.897.110		Sub total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG NON USAHA (lanjutan)

6. NON-TRADE RECEIVABLES (continued)

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Pihak ketiga:			Third parties:
Mantan pegawai	841.317.076	812.096.576	Former employee
Karyawan	110.031.015	403.550.205	Employee
Banyu Sekar Laras	-	1.274.681.300	Banyu Sekar Laras
PT Fauhan	-	25.000.000	PT Fauhan
PT Haliburton	-	6.283.000	PT Haliburton
Sub jumlah	951.348.091	2.521.611.081	Sub total
Provisi atas penurunan nilai	(841.317.076)	(811.849.076)	Provision for impairment
Jumlah	2.405.428.483	1.786.659.115	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang non usaha. Mutasi provisi penurunan nilai piutang non usaha adalah sebagai berikut:

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible non-trade receivables. Movements in provision for impairment of non-trade receivables are as follows:

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Saldo awal	811.849.076	811.849.076	Beginning balance
Penambahan (Catatan 25)	29.468.000	-	Addition (Note 25)
Pemulihan	-	-	Recovery
Jumlah	841.317.076	811.849.076	Total

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

7. PREPAID EXPENSES

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Keperluan kantor	219.623.611	40.179.792	Office supplies
Sewa gudang	-	967.457.813	Warehouse rent
Palet	-	465.083.906	Pallet
Sewa tanah	-	86.302.759	Land rent
Sewa kantor	-	30.735.886	Office rent
Asuransi	-	24.035.083	Insurance
Sewa rumah	-	6.582.330	House rent
Lain-lain	-	573.903.016	Others
Jumlah	219.623.611	2.194.280.585	Total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET HAK GUNA

8. RIGHT-OF-USE ASSETS

	2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Sewa	-	335.444.686	-	335.444.686	Rent
Jumlah	-	335.444.686	-	335.444.686	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Sewa	-	-	119.444.445	119.444.445	Rent
Jumlah	-	-	119.444.445	119.444.445	Total
Nilai buku bersih	-			216.000.241	Net book value

9. UANG MUKA

9. ADVANCE

	2020	2019	
KSO SCI-VTP	464.859.273	1.697.596.381	KSO SCI-VTP
Uang muka operasional	2.425.702.145	5.855.023.032	Advance for operational
Jumlah	2.890.561.418	7.552.619.413	Total

10. PERPAJAKAN

10. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2020	2019	
Pajak penghasilan			Income tax
2020	1.128.707.980	-	2020
2019	-	3.284.371.521	2019
2018	-	1.277.378.019	2018
Jumlah	1.128.707.980	4.561.749.540	Total

Perseroan tidak melakukan restitusi atas kelebihan pajak penghasilan 2018 dan 2019 sebesar Rp4.561.749.540 dan dibebankan pada laporan laba rugi tahun 2020.

The Company does not make refunds for the 2018 and 2019 income tax amounting to Rp4,561,749,540 and charged in the financial statement 2020.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Pajak lain-lain			<i>Other taxes</i>
Pasal 21	570.036.471	1.072.684.100	<i>Article 21</i>
Pasal 23	38.858.249	-	<i>Article 23</i>
Pajak bumi dan bangunan	316.031.596	427.233.382	<i>Tax property</i>
Pajak pertambahan nilai	249.323.027	1.059.267.697	<i>Value added tax</i>
KSO SCI-VTP	2.438.171.931	-	<i>KSO SCI-VTP</i>
Jumlah	3.612.421.274	2.559.185.179	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Beban pajak kini	-	-	<i>Current tax</i>
Penyesuaian tahun sebelumnya	(4.561.749.540)	-	<i>Adjustment prior years</i>
Total beban pajak kini	(4.561.749.540)	-	Total current tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi secara komersil dan perhitungan menurut rekonsiliasi, adalah sebagai berikut:

The reconciliation between pre-tax income according to the commercial income statement and the calculation according to the tax reconciliation, as follows:

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Pajak kini			Current tax
Rugi sebelum pajak	(48.529.165.162)	(3.483.622.099)	Loss before tax
Beda temporer			Temporary different
Beban imbalan kerja	900.096.615	-	<i>Employee benefit expense</i>
Pembayaran imbalan kerja	(495.000.000)	-	<i>Employee benefit payment</i>
Provisi atas penurunan nilai putang usaha	18.940.992.876	250.061.755	<i>Provision for impairment of trade receivable</i>
Provisi atas penurunan nilai putang non usaha	29.468.000	-	<i>Provision for impairment of non-trade receivable</i>
Jumlah	19.375.557.491	250.061.755	Total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Beda tetap			Permanent different
Penghasilan keuangan - bersih	(39.051.109)	(19.952.717)	Finance income - net
Tunjangan kesehatan	1.117.878.971	-	Health allowance
Sewa gedung	4.278.589.076	-	Building expenses
Sumbangan	150.972.206	88.922.723	Donation
Beban PPh 23 sewa final	-	4.365.421.472	Income tax 23 final rental
Beban pajak	361.262.830	-	Tax expenses
Pendapatan sewa	(5.092.765.012)	(6.174.369.383)	Rent income
Jamuan	38.420.937	-	Entertain
Keuntungan penjualan aset	(280.000.000)	-	Profit on sale of assets
Jumlah	535.307.899	(1.739.977.905)	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	(28.618.299.771)	(4.973.538.249)	Fiscal loss before loss compensation
Rugi fiskal			Fiscal loss
2018	(7.519.570.451)	(7.519.570.451)	2018
2019	(4.973.538.249)	-	2019
Akumulasi rugi fiskal	(41.111.408.471)	(12.493.108.700)	Accumulated fiscal loss
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka PPh 23	1.128.707.980	4.561.749.540	Prepaid tax PPh 23
Jumlah pajak penghasilan lebih bayar	1.128.707.980	4.561.749.540	Total income tax overpay

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

	2019	Dibebankan ke laba (rugi) <i>Charged to profit (loss)</i>	Dibebankan ke ekuitas <i>Charged to equity</i>	Dampak penerapan PSAK 71 <i>Impact of SFAS 71</i>	Penyesuaian Adjustment	2020	
Imbalan pasca kerja	-	89.121.255	1.904.470	-	1.732.136.249	1.823.161.974	Employee benefit Provision for –
Penurunan nilai – piutang usaha	-	4.167.018.433	-	2.094.814.342	1.847.310.041	8.109.142.816	trade receivable
Penurunan nilai – piutang non usaha	-	6.482.960	-	-	178.606.797	185.089.757	Provision for – non trade receivable
Rugi fiskal	3.618.618.779	6.296.025.950	-	-	(870.134.864)	9.044.509.865	Fiscal loss
Jumlah	3.618.618.779	10.558.648.598	1.904.470	2.094.814.342	2.887.918.223	19.161.904.412	Total

e. Perubahan tarif pajak

e. The change in tax rate

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in Substutue of Law No. 1 of 2020, which includes lowering the corporate income tax rate from the previous 25% to 22% for the 2020 and 2021 fiscal years, and to 20% since the 2022 fiscal year.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Reduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	228.533.775.000	-	-	228.533.775.000	Land
Bangunan	12.294.107.705	-	-	12.294.107.705	Building
Truk, trailer dan forklift	13.431.757.983	-	-	13.431.757.983	Truck, trailer and forklifts
Kendaraan	6.332.897.507	-	938.590.125	5.394.307.382	Vehicle
Perlengkapan kantor	3.623.970.664	63.898.000	-	3.687.868.664	Office equipment
Jumlah	264.216.508.859	63.898.000	938.590.125	263.341.816.734	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	2.878.544.417	494.486.918	-	3.373.031.335	Building
Truk, trailer dan forklift	12.156.569.727	1.000.898.116	-	13.157.467.843	Truck, trailer and forklifts
Kendaraan	6.304.585.066	21.044.796	938.590.125	5.387.039.737	Vehicle
Perlengkapan kantor	3.489.959.820	173.680.167	-	3.663.639.987	Office equipment
Jumlah	24.829.659.030	1.690.109.997	938.590.121	25.581.178.902	Total
Nilai buku	239.386.849.829			237.760.637.832	Book value

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Reduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	3.475.740.920	225.058.034.080	-	228.533.775.000	Land
Bangunan	4.847.064.330	7.447.043.375	-	12.294.107.705	Building
Truk, trailer dan forklift	13.385.351.983	46.406.000	-	13.431.757.983	Truck, trailer and forklifts
Kendaraan	6.332.897.507	-	-	6.332.897.507	Vehicle
Perlengkapan kantor	3.608.970.664	15.000.000	-	3.623.970.664	Office equipment
Jumlah	31.650.025.403	232.566.483.456	-	264.216.508.859	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	2.633.415.987	498.747.687	253.619.257	2.878.544.417	Building
Truk, trailer dan forklift	11.197.468.056	959.101.671	-	12.156.569.727	Truck, trailer and forklifts
Kendaraan	6.263.450.305	41.134.761	-	6.304.585.066	Vehicle
Perlengkapan kantor	3.425.659.640	64.300.180	-	3.489.959.820	Office equipment
Jumlah	23.519.993.988	1.563.284.299	253.619.257	24.829.659.030	Total
Nilai buku	8.130.031.416			239.386.849.829	Book value

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2020 are allocated as follows:

	2020	
Beban jasa (HPP) (Catatan 23)	1.047.699.729	Service cost (COGS) (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	642.410.269	General and administrative expenses (Note 25)
Jumlah	1.690.109.997	Total

Perhitungan laba penjualan aset tetap pada tahun 2020, adalah sebagai berikut:

The calculation of gain on sale of fixed assets in 2020, are as follows:

	2020	
Hasil penjualan (Catatan 26)	280.000.000	Selling price (Note 26)
Nilai buku	-	Book value
Jumlah	280.000.000	Total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian kembali aset tetap

Perseroan telah melakukan penilaian kembali aset tetap dengan menggunakan 2 (dua) Kantor Jasa Penilai yaitu berdasarkan Laporan No.001610/2.00055-17/PI/10/0285/ XXI/2019 tanggal 24 Juli 2019 oleh KJPP Toto Suharto & Rekan Cabang Bekasi yang ditandatangani oleh Ade Rizki Pratama dan Laporan No.00264/2.0051-00/PI/05/0152/1/ VII/2019 tanggal 30 Juli 2019 oleh KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan yang ditandatangani oleh Abdullah Fitriantoro, dengan rincian sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation of fixed assets

The Company has revalued its fixed assets using 2 (two) Appraisal Service Offices based on Report No.001610/2.00055-17/PI/10/0285/XXI/2019 dated July 24, 2019 by KJPP Toto Suharto & Bekasi Branch Partners signed by Ade Rizki Pratama and Report No.00264/2,0051-00/PI/05/0152/1/VII/2019 dated July 30, 2019 by KJPP Abdullah Fitriantoro & Partners signed by Abdullah Fitriantoro, with the following details:

	2 0 2 0	
KJPP Toto Suharto & Rekan	140.087.851.390	KJPP Toto Suharto & Partners
KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan	99.777.500.000	KJPP Abdullah Fitriantoro & Partners
Jumlah	239.865.351.390	Total

Laporan KJPP Toto Suharto & Rekan/ KJPP Toto Suharto & Partner's Report

Uraian aset/ Property description	Sebelum revaluasi/ Before revaluation	Setelah revaluasi/ After revaluation	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus
Jalan Nyak Adam Kamil No.2, Keude, Aceh			
- Tanah/ Land	13.800.000	565.600.000	551.800.000
- Bangunan/ Building	-	190.647.000	190.647.000
Jalan Raya Lembar, Lombok			
- Tanah/ Land	10.000.000	344.000.000	334.000.000
- Bangunan/ Building	57.437.282	386.400.000	328.962.718
Jalan Raya Cibening, Purwakarta			
- Tanah/ Land	2.847.500.000	91.872.000.000	89.024.500.000
Jalan Ganggeng (Geneng), Jakarta			
- Tanah/ Land	12.500.000	5.363.160.000	5.350.660.000
Desa Kandang, Bengkulu			
- Tanah/ Land	11.442.500	6.385.500.000	6.374.057.500
- Kantor/ Office	8.759.985	197.922.750	189.162.765
- Rumah dinas/ Official residence	-	30.316.000	30.316.000
- Musholla/ Prayer room	-	14.520.000	14.520.000
- Pos jaga/ Security post	-	6.984.000	6.984.000
Jalan Sumur Tinggi III, Palembang			
- Tanah/ Land	2.760.000	5.538.000.000	5.535.240.000
Jalan S. Parman, Petisah Hulu, Medan			
- Tanah/ Land	17.550.000	4.286.400.000	4.268.850.000
- Bangunan/ Building	1	471.360.000	471.359.999

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Laporan KJPP Toto Suharto & Rekan (lanjutan)/ KJPP Toto Suharto & Partner's Report (continued)

Uraian aset/ Property description	Sebelum revaluasi/ Before revaluation	Setelah revaluasi/ After revaluation	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus
Jalan Naskah No.453, Palembang			
- Tanah/ Land	39.772.960	7.349.100.000	7.309.327.040
- Kantor/ Office	400.085.408	603.460.000	203.374.592
- Rumah Dinas 1/ Official residence 1	1	127.600.000	127.599.999
- Rumah Dinas 2/ Official residence 2	1	62.720.000	62.719.999
- Rumah Dinas 3/ Official residence 3	-	62.720.000	62.720.000
- Rumah Dinas 4/ Official residence 4	-	62.720.000	62.720.000
- Rumah Dinas 5/ Official residence 5	-	62.720.000	62.720.000
- Rumah Dinas 6/ Official residence 6	-	62.720.000	62.720.000
- Rumah Dinas 7/ Official residence 7	1	62.720.000	62.719.999
- Rumah Dinas 8/ Official residence 8	1	308.855.000	308.854.999
Jalan Amir Hamzah No.18, Bandar Lampung			
- Tanah/ Land	1.875.000	2.605.800.000	2.603.925.000
- Bangunan/ Building	467.716.942	710.255.000	242.538.058
Sub jumlah/ Sub total	4.431.417.670	140.087.851.390	135.656.433.720

Laporan KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan / KJPP Abdullah Fitriantoro & Partner's Report

Jalan Imbrahim Adjie No.21, Bandung			
- Tanah/ Land	116.361.500	49.432.300.000	49.315.938.500
- Kantor/ Office	17.735.680	291.500.000	273.764.320
- Gudang 1/ Warehouse 1	1	2.324.500.000	2.324.499.999
- Gudang 2/ Warehouse 2	4.014.049	1.687.400.000	1.683.385.951
- Pos Jaga/ Security post	-	7.700.000	7.700.000
- Musholla/ Prayer room	1	27.500.000	27.499.999
- Bangunan lain/ Other building	1	90.600.000	90.599.999
- Pagar halaman/ Fence	5.190.000	57.800.000	52.610.000
- Perkerasan halaman/ Yard pavement	-	82.300.000	82.300.000
Jalan By Pass No.28, Padang			
- Tanah/ Land	81.771.875	16.264.800.000	16.183.028.125
- Kantor/ Office	30.021.675	234.800.000	204.778.325
- Gudang/ Warehouse	209.389.125	296.300.000	86.910.875
- Pos Jaga/ Security post	-	5.100.000	5.100.000
- Pagar halaman/ Fence	722.575	3.800.000	3.077.425
Jalan Dupak Rukun No.114, Surabaya			
- Tanah/ Land	241.542.085	28.164.600.000	27.923.057.916
- Kantor/ Office	373.413.334	156.600.000	(216.813.334)
- Gudang/ Warehouse	1	7.500.000	7.499.999
- Pos jaga/ Security post	-	551.600.000	551.600.000
- Pagar halaman/ Fence	-	49.900.000	49.900.000
- Perkerasan halaman/ Yard pavement	-	23.700.000	23.700.000
- Kanopi/ Canopy	-	17.200.000	17.200.000
Sub jumlah/ Sub total	1.080.161.902	99.777.500.000	98.697.338.099
Jumlah / Total	5.511.579.572	239.865.351.390	234.353.771.819

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BEBAN TANGGUHAN

12. DEFERRED CHARGES

	2020	2019	
Sertifikat tanah	95.592.603	-	<i>Land certificate</i>
Pengampunan pajak	71.027.472	111.525.841	<i>Tax amnesty</i>
Beban imbalan paska kerja	-	4.205.771.819	<i>Employee benefit expenses</i>
Perpanjangan surat bangunan (SHGB)	-	95.592.603	<i>The right of building extension</i>
Jumlah	166.620.075	4.412.890.263	Total

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Reduction	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition cost
Tanah	2.882.919.321	-	2.882.919.321	-
Bangunan	3.115.780.073	-	3.115.780.073	-
Pekerjaan interior	2.223.573.549	-	2.223.573.549	-
Jumlah	8.222.272.943	-	8.222.272.943	-
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	2.527.734.811	-	2.527.734.811	-
Pekerjaan interior	2.223.573.548	-	2.223.573.548	-
Jumlah	4.751.308.359	-	4.751.308.359	-
Nilai buku	3.470.964.584			-
2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Reduction	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition cost
Tanah	2.882.919.321	-	-	2.882.919.321
Bangunan	3.115.780.073	-	-	3.115.780.073
Pekerjaan interior	2.223.573.549	-	-	2.223.573.549
Jumlah	8.222.272.943	-	-	8.222.272.943
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	2.527.734.811	-	-	2.527.734.811
Pekerjaan interior	2.223.573.548	-	-	2.223.573.548
Jumlah	4.751.308.359	-	-	4.751.308.359
Nilai buku	3.470.964.584			3.470.964.584

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tanah dan bangunan kantor tersebut berlokasi di Kelapa Gading, Jakarta. Berdasarkan surat putusan Mahkamah Agung No.830K/Pid/2006 tanggal 2 November 2006 tahun 2006, aset tersebut telah beralih status jadi barang rampasan negara.

Berdasarkan surat No. S-1130/MBU/12/2020, tanggal 1 Desember 2020 Perseroan menghapus aset tersebut dan akan mencatat sebagai tambahan modal non kas, seperti yang tersebut dalam surat Kementerian Nomor S-132/MBU02/2021 (Catatan 35).

13. OTHER ASSETS (continued)

The land and office building are located in Kelapa Gading, Jakarta. Based on the Supreme Court decision letter No.830K/Pid/2006 dated November 2, 2006, those properties have been changed the status as state raid.

Based on letter No. S-1130/MBU/12/2020, dated December 1, 2020, The company write-off these assets and will record as additional non-cash capital, as stated in the Ministri letter Nomor S-132/MBU02/2021 (Note 35).

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLE

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
KSO SCI - VTP	44.568.692.964	15.990.896.533	KSO SCI - VTP
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	19.986.091.692	9.735.439.572	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	-	1.367.629.515	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
Lainnya (di bawah Rp500.000.000)	-	372.187.552	Others (under Rp500,000,000)
Sub jumlah	64.554.784.656	27.466.153.172	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
CV Lianta Surya	4.885.845.419	4.886.308.298	CV Lianta Surya
CV Karya Mandiri	1.140.552.686	2.212.989.370	CV Karya Mandiri
PT Dian Eka Eriksa	1.892.550.000	-	PT Dian Eka Eriksa
PT Deugro Indonesia	1.184.406.552	-	PT Deugro Indonesia
PT SI	-	1.090.576.188	PT SI
Lainnya (di bawah Rp1.000.000.000)	3.860.039.159	6.043.408.143	Others (under Rp1,000,000,000)
Sub jumlah	12.963.393.816	14.233.281.999	Sub total
Jumlah	77.518.178.472	41.699.435.169	Total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN

15. BORROWINGS

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Pihak berelasi (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	<u>25.766.624.124</u>	<u>24.473.256.000</u>	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)
Jumlah	<u>25.766.624.124</u>	<u>24.473.256.000</u>	Total

PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)

Berdasarkan akta notaris No. 47, tanggal 15 Desember 2020, dari Akta Notaris Desman S.H., M. Hum., M.M. tentang addendum III perjanjian pemberian pinjaman modal kerja kepada PT Varuna Tirta Prakasya (Persero), Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero).

Beberapa ketentuan fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan, diantaranya:

- Fasilitas : a. Fasilitas Pinjaman Modal Kerja I, khusus untuk pembiayaan proyek dan pembayaran operasional
- b. Fasilitas Pinjaman Modal Kerja II, khusus untuk modal kerja pelaksanaan proyek SCM Scrap Alumunium
- Plafond : Rp30.000.000.000
- Jangka waktu : 12 (dua belas empat) bulan
- Biaya provisi : 0,50%
- Suku bunga : - 17% p.a (gross) untuk Fasilitas Pinjaman Modal Kerja I
- 15% p.a (gross) untuk Fasilitas Pinjaman Modal Kerja II

PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)

Based on the notarial deed No. 47, dated 15 December 2020, from the Notary Deed Desman S.H., M. Hum., M.M. Regarding addendum III to the agreement for granting working capital loans to PT Varuna Tirta Prakasya (Persero), the Company obtains a working capital loan facility from PT Aset Management Company (Persero).

Several terms of the credit facilities obtained by the Company, including:

- Facilities : a. Capital Loan Facility Work I, specifically for project financing and operational payments
- b. Capital Loan Facility Work II, specifically for implementation working capital SCM Scrap Aluminum project
- Credit limit : Rp30,000,000,000
- Time period : 12 (twelve) months
- Provision fee : 0,50%
- Interest rate : - 17% p.a (gross) for Capital Loan Facility Work I
- 15% p.a (gross) for Capital Loan Facility Work II

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER PAYABLES

	2 0 2 0	2 0 1 9	
<u>Jangka pendek</u>			<u>Short term</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>			<u>Related parties (Note 28)</u>
KSO SCI - VTP	4.146.123.471	-	KSO SCI - VTP
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	-	4.350.211.558	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)
Sub jumlah	4.146.123.471	4.350.211.558	Sub total
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Koperasi karyawan	187.713.666	135.000.000	Koperasi karyawan
PT Ganepo	-	51.950.000	PT Ganepo
Folding fence	-	8.099.999	Folding fence
CV Rizky	-	5.014.500	CV Rizky
Sub jumlah	187.713.666	200.064.499	Sub total
Jumlah jangka pendek	4.333.837.137	4.550.276.057	Total short term
<u>Jangka panjang</u>			<u>Long term</u>
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	16.645.000.000	16.645.000.000	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)
Jumlah jangka panjang	16.645.000.000	16.645.000.000	Total long term

PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) (KBN)

Pada tanggal 27 Desember 2012 Perseroan melakukan pinjaman kepada KBN sebesar Rp16.645.000.000 sesuai Akta Perjanjian Utang Piutang No.6 dihadapan Marsudi, SH Notaris di Jakarta, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas:
Untuk pembayaran seluruh pinjaman kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Jangka waktu:
Berlaku sampai adanya Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang Restrukturisasi dan akuisisi atas Perseroan.
- Jaminan:
 1. Tanah seluas 6.350m2 dengan sertifikat HGB No.5598, terletak di Jl. Terusan Kiara Condong, Bandung.
 2. Tanah seluas 5.430m2 dengan sertifikat HGB No.692, terletak di Jl. By Pass, Padang.
 3. Tanah seluas 228m2 dengan sertifikat HGB No.712, terletak di Jl. Potisiah Hilir, Medan.

PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) (KBN)

On December 27, 2012 the Company obtained a loan from KBN amounted Rp16,645,000,000 in accordance with Deed of Debt No.6 before Marsudi, SH Notary in Jakarta, with the following details:

- Facilities:
For payment of all loans to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Time period:
Valid until the Government Regulation governing Restructuring and acquisition of the Company.
- Guarantee:
 1. Land area of 6,350m2 with HGB certificate No.5598, located on Terusan Kiara Condong Street, Bandung.
 2. Land area of 5,430m2 with HGB certificate No.692, located on By Pass Street, Padang.
 3. Land area of 228m2 with HGB certificate No.712, located on Potisiah Hilir Street, Medan.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

**PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) (KBN)
(lanjutan)**

- Fasilitas: (lanjutan)

4. Tanah seluas 371m2 dengan sertifikat HGB No.847, terletak di Jl. Lempersari No.82, Semarang.
5. Tanah seluas 404m2 dengan sertifikat HGB No.5, terletak di Jl. Nyak Adam Kamil, Aceh.
6. Tanah seluas 1.441m2 dengan sertifikat HGB No.334, terletak di Jl. RE Marthadinata, Cilacap.

Pada tanggal 8 November 2018 Perseroan melakukan pertukaran jaminan aset milik Perseroan dari aset yang dijaminkan berdasarkan akta perjanjian utang piutang No.6 antara KBN dengan Perseroan, yaitu berupa sertifikat HGB No.190 sebagai bukti kepemilikan lahan yang terletak di Jalan Raya Cibening, Bungursari, Purwakarta.

16. OTHER PAYABLES (continued)

**PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) (KBN)
(continued)**

- Facilities: (continued)

4. Land area of 371m2 with HGB certificate No.847, located on Lempersari Street No.82, Semarang.
5. Land area of 404m2 with certificate of HGB No.5, located on Nyak Adam Kamil Street, Aceh.
6. Land area of 1,441m2 with HGB certificate No.334, located on RE Marthadinata Street, Cilacap.

On November 8, 2018, the Company exchanged guarantees of assets owned by the Company from assets pledged under the deed of debt agreement No.6 between KBN and the Company, in the form of HGB certificate No.190 as proof land ownership located on Jalan Raya Cibening, Bungursari, Purwakarta.

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2 0 2 0
KSO SCI - VTP	2.451.582.236
Biaya karyawan	1.936.303.348
Umum	1.730.894.801
Purna jabatan	1.239.829.145
Operasional	979.965.633
Jumlah	8.338.575.163

17. ACCRUED EXPENSES

	2 0 1 9	
	-	KSO SCI - VTP
	1.274.970.201	Employee expenses
	548.824.691	General
	2.126.160.600	Pension
	229.966.374	Operational
Total	4.179.921.866	

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2 0 2 0
Sewa gudang/kantor	771.022.364
KSO SCI - VTP	6.871.292
Lainnya	439.250.936
Jumlah	1.217.154.592

18. UNEARNED REVENUE

	2 0 1 9	
	1.433.315.163	Warehouse/office rent
	-	KSO SCI - VTP
	10.500.000	Other
Total	1.443.815.163	

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	2 0 2 0
PT Sumitomo Mitsui Finance Leasing	-
PT Mandiri Tunas Finance	-
Jumlah	-

PT Sumitomo Mitsui Finance Leasing

Pada tanggal 19 Juli 2016 Perseroan menandatangani perjanjian Pembelian dengan pembayaran secara angsuran dengan PT Sumitomo Mitsui Finance Leasing sesuai dengan Surat Perjanjian Pembiayaan No.IFJKT160081, dengan fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas : Investasi Barang Modal
- Harga : Rp 1.774.000.000
- Bunga flat : 7,87% p.a untuk 4 tahun
- Jangka waktu : 48 (empat puluh delapan) bulan
- Angsuran : Rp 31.585.400/bulan
- Jenis : Hino - Truk

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tanggal 27 Februari 2016 Perseroan menandatangani 3 (tiga) perjanjian pembiayaan dengan PT Mandiri Tunas Finance sesuai dengan Surat Perjanjian Pembiayaan No.9571600132, No.9571600133 dan No.9571600134, dengan fasilitas yang sama untuk semua pinjaman, sebagai berikut:

- Fasilitas : Pengadaan kendaraan bermotor
- Harga : Rp 284.000.000
- Bunga flat : 32,02%
- Jangka waktu : 48 (Empat puluh delapan) bulan
- Angsuran : Rp 5.857.000/bulan
- Jenis : Hino - Truk

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perseroan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

19. FINANCIAL LEASE

	2 0 1 9	
PT Sumitomo Mitsui Finance Leasing	168.125.444	PT Sumitomo Mitsui Finance Leasing
PT Mandiri Tunas Finance	26.619.684	PT Mandiri Tunas Finance
Jumlah	194.745.128	Total

PT Sumitomo Mitsui Finance Leasing

On July 19, 2016 the Company has signed a Purchase agreement with payment in installments with PT Sumitomo Mitsui Finance Leasing in accordance with the Financing Agreement No.IFJKT160081, with the following facilities:

- Facilities : Capital Investment
- Price : Rp1,774,000,000
- Flat interest : 7.87% p.a for 4 years
- Time period : 48 (forty eight) months
- Installment : Rp31,585,400/month
- Type : Hino - Truck

PT Mandiri Tunas Finance

On February 27, 2016 the Company had signed 3 (three) financing agreements with PT Mandiri Tunas Finance in accordance with the Letter of Financing Agreement No.9571600132, No.9571600133 and No.9571600134, with the same facilities for all loans, as following:

- Facilities : Procurement of vehicles
- Price : Rp284,000,000
- Flat interest : 32,02%
- Time period : 48 (Forty eight) months
- Installment : Rp5,857,000/Month
- Type : Hino - Truck

20. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

The Company records employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2020 based on the results of actuarial calculations by PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, an independent actuary using the "Projected Unit Credit" method. The main assumptions used for this actuarial calculation are as follows:

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

20. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (continued)

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Tingkat bunga diskonto per tahun	6,6%	8,1%	<i>Discounted interest rate per year</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	10%	<i>Annual salary increase rate</i>
Usia pensiun	56	56	<i>Retirement age</i>
Tabel mortalita	TMI-IV	TMI-III	<i>Mortality table</i>

Rekonsilias asset dan kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan:

Reconciliation on assets and liabilities recognized in the financial position:

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Liabilitas/kekayaan bersih awal tahun	7.873.346.586	7.865.178.528	<i>Liability at the beginning of the year</i>
Beban imbalan kerja tahun berjalan	900.096.615	961.481.371	<i>Employee benefit expense current year</i>
Penghasilan komprehensif lain	8.656.688	(7.490.886)	<i>Other comprehensive income</i>
Imbalan yang dibayar	(495.000.000)	(945.822.427)	<i>Benefit paid</i>
Liabilitas/kekayaan bersih akhir tahun	8.287.099.889	7.873.346.586	<i>Liability at the end of the year</i>

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Pada awal tahun	7.873.346.586	7.865.178.528	<i>At the beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	333.215.661	230.998.725	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	566.880.954	730.482.646	<i>Interest cost</i>
Imbalan kerja yang dibayarkan pada tahun berjalan	(495.000.000)	(945.822.427)	<i>Actual employment benefit payment during period</i>
Rugi/(laba) aktuarial pada kewajiban imbalan pasti	8.656.688	(7.490.886)	<i>Actuarial loss/(gain) on present value of obligation</i>
Aktual nilai kini kewajiban imbalan pasti	8.287.099.889	7.873.346.586	<i>Actual present value of obligation</i>

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Employee benefit expense recognized in the profit or loss are as follows:

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Biaya jasa kini	333.215.661	230.998.725	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	566.880.954	730.482.646	<i>Interest cost</i>
Jumlah beban imbalan kerja	900.096.615	961.481.371	<i>Total employee benefit expense</i>

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan (beban) komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2 0 2 0
Pendapatan komprehensif lain pada awal tahun	4.480.485
Pendapatan (beban) komprehensif lain tahun berjalan	8.656.688
Pendapatan komprehensif lain pada akhir tahun	13.137.173

Analisa jatuh tempo pembayaran manfaat adalah sebagai berikut:

	2 0 2 0
Kurang dari 1 tahun	1.624.041.293
Antara 1 dan 3 tahun	3.820.467.339
Antara 3 dan 5 tahun	2.679.452.925
Antara 5 dan 10 tahun	7.913.401.020
Di atas 10 tahun	32.253.659.231
Jumlah	48.291.021.808

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Deskripsi	Nilai kini kewajiban/ Present value of liabilities
Sesuai laporan aktuaris = 6.6 %	8.287.099.889
Penurunan 1% atas tingkat diskonto	8.411.258.094
Kenaikan 1% atas tingkat diskonto	8.178.271.914

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

20. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (continued)

Details of post-employment benefit obligation recognized on equity in other comprehensive income (loss) are as follows:

	2 0 1 9	
	11.971.371	<i>Other comprehensive income at the beginning of the year</i>
	(7.490.886)	<i>Other comprehensive income (loss) for the period</i>
	4.480.485	<i>Other comprehensive income at the end of the year</i>

Benefit payment maturity analysis is as follows:

		<i>Less than 1 year</i>
		<i>Between 1 and 3 years</i>
		<i>Between 3 and 5 years</i>
		<i>Between 5 and 10 years</i>
		<i>More than 10 years</i>

The sensitivities of the overall other post-employment benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions for the year ended December 31, 2020 are as follows:

Biaya jasa kini/ Current cost service	Decription
333.215.661	<i>As actuarial report</i>
367.858.009	<i>Decrease of 1% of discount rate</i>
304.110.24	<i>Increase of 1% of discount rate</i>

The Company management believes that the number of post-employment benefit obligation is sufficient to meet the requirements of the Labor Law No.13 of 2003 as of December 31, 2020 and 2019.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

a. Modal disetor

Modal dasar sesuai dengan perubahan anggaran dasar yang ditetapkan dihadapan Notaris Imas Fatimah SH. dengan akta No. 17 tanggal 11 Februari 1985. Perubahan anggaran dasar telah berubah beberapa kali, dengan perubahan terakhir pada Akta Notaris David SH. No. 22 tanggal 15 Mei 2006 Notaris di Jakarta.

	2020
Modal dasar	44.000.000.000
Modal belum disetor	(33.000.000.000)
Jumlah	11.000.000.000

b. Cadangan umum

Cadangan umum adalah adalah cadangan yang dibentuk dari pembagian laba Perseroan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jumlah cadangan sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp3.149.411.982 yang tidak berubah sejak tahun 2002 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.65 tahun 2002 tanggal 16 Desember 2002, dengan rincian sebagai berikut:

	2020
Saldo cadangan per 31 Desember 1999	8.374.011.922
Perubahan kebijakan akuntansi	648.990.471
Saldo per 31 Desember 1999 (disajikan kembali)	9.023.002.393
Pembagian laba sesuai dengan keputusan RUPS	3.095.487.734
Saldo per 31 Desember 2000 (disajikan kembali)	12.118.490.127

21. SHARE CAPITAL

a. Paid in capital

Authorized capital is in accordance with the amendment to the articles of association which was set before Notary Imas Fatimah SH. deed No. 17 dated February 11, 1985. Amendments to the articles of association have changed several times, with the latest amendment by the Notary Deed of David SH. No. 22 dated May 15, 2006 Notary in Jakarta.

	2019	
44.000.000.000	44.000.000.000	Authorized capital
(33.000.000.000)	(33.000.000.000)	Unpaid capital
11.000.000.000	11.000.000.000	Total

b. General reserve

General reserves are reserves that are formed from the distribution of company profits determined based on the Resolution of the General Meeting of Shareholders (RUPS). Total reserves as of December 31, 2020 and 2019 amounted Rp3,149,411,982 which has not changed since 2002 in accordance with Government Regulation No.65 of 2002 dated December 16, 2002, with details as follows:

	2019	
8.374.011.922	8.374.011.922	Reserves as of December 31, 1999
648.990.471	648.990.471	Changed in accounting policies
9.023.002.393	9.023.002.393	Balance as of December 31, 1999 (restated)
3.095.487.734	3.095.487.734	Profit distribution in accordance to general meeting of shareholders decision
12.118.490.127	12.118.490.127	Balance as of December 31, 2000 (restated)

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

21. SHARE CAPITAL (continued)

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Pembagian laba sesuai dengan keputusan RUPS tanggal 29 Juni 2001:			<i>Profit distribution in accordance to general meeting of shareholders decision dated June 29, 2001:</i>
Laba per 31 Desember 2000	64.497.518	64.497.518	<i>Profit as of December 31, 2000</i>
Perubahan kebijakan akuntansi	116.424.337	116.424.337	<i>Changed in accounting policies</i>
Cadangan sampai dengan 31 Desember 2001	12.299.411.982	12.299.411.982	<i>Reserve as of December 31, 2001</i>
Dipindahkan sesuai dengan PP No 65 tanggal 16 Desember 2002	(9.150.000.000)	(9.150.000.000)	<i>Moved in accordance to government regulation No 65 dated December 16, 2002</i>
Saldo akhir	3.149.411.982	3.149.411.982	<i>Ending balance</i>

c. Tambahan modal disetor

Pada tahun 2017 Perseroan berpartisipasi dalam program pengampunan pajak yang diselenggarakan Pemerintah RI, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.KET-278/PP/WPJ.19/2017 tanggal 31 Maret 2017 dengan nilai harta tambahan yang belum dilaporkan dalam SPT PPh terakhir senilai Rp205.956.250 berupa aset inventaris.

c. Additional paid in capital

In 2017 the Company participated in the tax amnesty program organized by the Government of Indonesia, in accordance with Tax Amnesty Certificate No.KET-278/PP/WPJ.19/2017 dated March 31, 2017 with the value of additional assets not reported in the last Income Tax Return of Rp205,956,250 in the form of inventory assets.

d. Penghasilan komprehensif lain

d. Other comprehensive income

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Saldo awal tahun	232.379.395.971	(11.971.371)	<i>Beginning balance of the year</i>
Surplus revaluasi aset tetap	-	232.383.876.456	<i>Revaluation surplus of fixed assets</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(6.752.217)	7.490.886	<i>Actuarial gain (loss)</i>
Jumlah	232.372.643.754	232.379.395.971	<i>Total</i>

Surplus revaluasi timbul dari revaluasi tanah dan bangunan. Ketika tanah dan bangunan yang telah dinilai kembali tersebut dijual, porsi surplus revaluasi yang terkait dengan aset dipindahkan langsung ke defisit. Bagian penghasilan komprehensif lain yang termasuk dalam surplus revaluasi selanjutnya tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

The revaluation reserve arises on the revaluation of land and buildings. When revalued aircraft, land and buildings are sold, the portion of the revaluation reserve that related to that asset is transferred directly to deficit. Items of other comprehensive income included in revaluation reserve will not be reclassified subsequently to profit or loss.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN JASA

22. SERVICE REVENUES

	<u>2 0 2 0</u>	<u>2 0 1 9</u>	
Pendapatan pergudangan			Warehouse revenues
Kegiatan pergudangan	10.037.679.150	11.486.990.507	Warehousing Activity
Penyewaan gudang	5.092.765.011	6.174.369.383	Warehouse Rent
Sub jumlah	15.130.444.161	17.661.359.890	Sub total
Pendapatan ekspedisi			Expedition revenues
Pendapatan import	18.924.170.800	9.077.477.348	Import revenues
Pendapatan antar pulau	1.604.222.563	8.837.378.737	Inter-island revenues
Pendapatan Ekspor	707.862.254	863.362.724	Export revenues
Sub jumlah	21.236.255.617	18.778.218.809	Sub total
Pendapatan angkutan			Freight revenues
Angkutan	48.084.177.102	31.726.860.876	Freight
Sub jumlah	48.084.177.102	31.726.860.876	Sub total
Pendapatan bongkar muat			Stevedoring revenues
Bongkar muat - pihak ketiga	22.723.444.053	26.008.221.597	Stevedoring - third parties
Bongkar muat - milik	15.148.559.547	27.972.957.638	Stevedoring - owned
Sub jumlah	37.872.003.600	53.981.179.235	Sub total
Pendapatan transportasi			Transportation revenues
Jasa transportasi	414.927.500	6.046.000	Transportation services
Sub jumlah	414.927.500	6.046.000	Sub total
Pendapatan usaha lainnya			Other operating revenue
Usaha lainnya	5.615.640.532	1.897.637.939	Other operating
Sub jumlah	5.615.640.532	1.897.637.939	Sub total
Pendapatan kerjasama operasi			Joint operation revenue
KSO SCI-VTP	159.387.723.936	15.366.828.156	KSO SCI-VTP
Sub jumlah	159.387.723.936	15.366.828.156	Sub total
Jumlah	287.741.172.448	139.418.130.905	Total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN JASA

23. SERVICE COST

	2020	2019	
Beban langsung	247.693.865.635	118.289.952.041	<i>Direct expenses</i>
Beban tidak langsung	3.580.791.841	2.626.884.801	<i>Indirect expenses</i>
Jumlah	251.274.657.476	120.916.836.842	Total
<u>Beban langsung</u>			<u>Direct expenses</u>
Beban pergudangan			Warehouse expenses
Penyewaan gudang	4.278.589.076	4.365.421.472	<i>Warehouse rental</i>
Kegiatan pergudangan:			<i>Warehouse activity:</i>
Gaji dan upah	10.259.151.133	7.776.657.773	<i>Salary and wages</i>
Amortisasi hak guna	119.444.445	-	<i>Right-of-use amortization</i>
Peralatan	67.208.915	25.219.000	<i>Equipment</i>
BBM	40.421.000	33.475.000	<i>Fuel</i>
Sewa forklift	-	57.000.000	<i>Forklifts rent</i>
Lainnya	1.624.579.626	1.180.736.647	<i>Others</i>
Sub jumlah	16.389.394.195	13.438.509.892	Sub total
Beban ekspedisi			Expedition expenses
Import:			<i>Import:</i>
Pihak ketiga	11.267.428.273	11.564.069	<i>Third parties</i>
Angkutan	2.611.863.512	6.329.355.574	<i>Freight</i>
Pengurusan dokumen	448.622.996	472.366.373	<i>Document handling</i>
Ekspor:			<i>Export:</i>
Stuffing	115.961.772	40.797.923	<i>Stuffing</i>
Pengurusan dokumen	78.559.298	89.758.618	<i>Document handling</i>
Pihak ketiga	75.730.528	62.445.560	<i>Third parties</i>
Angkutan	30.600.000	248.294.918	<i>Freight</i>
Ekspor udara:			<i>Air export:</i>
Pengurusan dokumen	-	49.402.027	<i>Document handling</i>
Antar pulau laut:			<i>Inter-island - sea:</i>
Angkutan	1.483.750.000	8.096.241.000	<i>Freight</i>
Pihak ketiga	26.632.586	-	<i>Third parties</i>
Pengurusan dokumen	-	30.919.000	<i>Document handling</i>
Antar pulau udara:			<i>Inter-island - air:</i>
Angkutan	-	149.675.000	<i>Freight</i>
Sub jumlah	16.139.148.965	15.580.820.062	Sub total
Beban angkutan			Freight expenses
Pihak ketiga	19.089.228.819	25.279.545.939	<i>Third parties</i>
Uang jalan	1.593.318.000	220.380.000	<i>Travel expense</i>
Rit supir	380.947.775	148.316.215	<i>Driver ride</i>
BBM	144.779.230	872.667.435	<i>Fuel</i>
Gaji dan upah	86.320.568	173.459.120	<i>Salary and wages</i>
Parkir	5.640.909	67.616.375	<i>Parking</i>
Lainnya	20.894.804.417	777.643.136	<i>Others</i>
Sub jumlah	42.195.039.718	27.539.628.220	Sub total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN JASA (lanjutan)

23. SERVICE COST (continued)

	2020	2019	
<u>Beban langsung (lanjutan)</u>			<u>Direct expenses (continued)</u>
Beban bongkar muat			Stevedoring expenses
Bongkar muat milik			Stevedoring owned
Tenaga kerja	11.022.034.988	22.587.942.769	Employee
Tally, foreman	4.623.488.436	252.502.821	Tally, foreman
Penerimaan	326.326.570	776.572.017	Receiving
Sewa alat	70.637.500	76.086.668	Equipment rent
Lainnya	-	503.361.055	Others
Pihak ketiga	15.810.554.756	22.932.234.845	Third parties
Sub jumlah	31.853.042.250	47.128.700.175	Sub total
Beban transportasi			Transportation expenses
Transportasi	6.650.000	2.000.000	Transportation
Sub jumlah	6.650.000	2.000.000	Sub total
Beban usaha lainnya			Other operating expense
Usaha lainnya	4.582.101.654	800.934.808	Other operating
Sub jumlah	4.482.101.654	800.934.808	Sub total
Beban usaha kerjasama operasi			Joint operating expense
KSO SCI-VTP	136.528.488.853	13.799.358.884	KSO SCI-VTP
Sub jumlah	136.528.488.853	13.799.358.884	Sub total
Jumlah	247.693.865.635	118.289.952.041	Total
<u>Beban tidak langsung</u>			<u>Indirect expenses</u>
Beban pergudangan			Warehouse expenses
Perbaikan dan pemeliharaan			Repair and maintenance:
Bangunan	55.856.617	109.203.500	Building
Kendaraan	1.799.000	3.621.000	Vehicle
Alat pergudangan	1.651.700	24.871.000	Warehouse equipment
Beban penyusutan:			Depreciation expenses:
Bangunan	11.041.690	19.945.895	Building
Inventaris	-	41.984.779	Equipment
Alat pergudangan	35.759.923	-	Warehouse equipment
Listrik, air dan telepon	32.095.600	35.164.017	Electricity, water and telephone
Sewa	3.200.000	-	Rent
Peralatan	1.268.333	95.217.694	Equipment
Lainnya	28.047.504	74.420.039	Others
Sub jumlah	170.720.367	404.427.924	Sub total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN JASA (lanjutan)

23. SERVICE COST (continued)

	2020		2019	
<u>Beban tidak langsung</u>				<u>Indirect expenses (continued)</u>
<u>(lanjutan)</u>				
Beban ekspedisi				Expedition expenses
Import	216.851.867	-		Import
Eksport	147.945.479	-		Export
Antar pulau laut	12.076.000	-		Inter-island - sea
Sub jumlah	376.873.346	-		Sub total
Angkutan				Freight
Beban penyusutan truk, trailer dan forklift	1.000.898.116		959.101.671	Depreciation of truck, trailer and forklifts
Suku cadang	624.175.000		606.657.248	Spare part
Beban pajak angkutan	156.702.597		16.399.620	Tax transportation
Bengkel luar	35.846.000		332.684.579	Outer workshop
Asuransi	-		63.823.098	Insurance
Lainnya	195.193.580		243.790.661	Others
Sub jumlah	2.012.815.293		2.222.456.877	Sub total
Bongkar muat				Stevedoring
Milik	755.015.990	-		Owned
Tenaga kerja	265.366.845	-		Employee
Sub jumlah	1.020.382.835	-		Sub total
Jumlah	3.580.791.841		2.626.884.801	Total

24. BEBAN PEMASARAN

24. MARKETING EXPENSES

	2020		2019	
Tunjangan	34.570.000	-		Allowance
Jamuan	9.983.303		70.626.500	Entertain
Komunikasi	5.034.380	-		Communication
Pos dan pengiriman	70.000	-		Post and delivery
Lainnya	6.794.255	-		Others
Jumlah	56.451.938		70.626.500	Total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Beban pegawai			Employee expenses
Gaji	7.276.764.969	6.083.422.243	Salary
Tunjangan	5.390.549.094	4.683.064.259	Allowance
BPJS	1.117.878.971	797.048.097	BPJS
Imbalan pasca kerja	900.096.615	961.481.371	Post-employment benefit
Pajak PPh 21	664.339.282	480.000.000	Income tax 21
Asuransi	644.490.000	-	Insurance
Gaji PKWT	541.915.847	25.826.500	Daily worker salary
Pesangon	164.336.520	865.735.257	Severance pay
Pengembangan SDM	98.374.103	78.309.368	Human resource development
Insentif	94.069.867	21.771.000	Incentive
Seragam	150.000	45.317.000	Uniform
Lainnya	82.615.404	307.688.203	Others
Sub jumlah	16.975.430.672	14.349.663.298	Sub total
Beban kantor			Office expenses
KSO SCI-VTP	5.744.033.429	32.616.963	KSO SCI-VTP
Sewa	1.156.534.296	647.631.045	Rent
Asuransi	443.197.033	23.871.441	Insurance
Perjalanan dinas	352.086.464	705.068.502	Business trip
Listrik	320.036.533	399.548.052	Electric
Telepon dan komunikasi	241.974.045	326.593.233	Telephone and communication
Keperluan rumah tangga kantor	221.645.562	535.617.314	Office household
Keamanan dan kebersihan	208.749.983	259.657.862	Security and cleaning service
Pajak dan retribusi	204.560.233	531.410.222	Tax and retribution
BBM dan parkir	165.142.941	354.402.860	Fuel and parking
Sumbangan	150.972.206	88.922.723	Donation
Peralatan dan perlengkapan	121.444.830	24.644.200	Equipment and supplies
Alat tulis kantor	99.730.192	166.283.737	Office stationery
Rapat	83.521.110	69.746.700	Meeting
Transport	66.488.000	396.483.162	Transport
Fotocopy dan percetakan	60.499.370	65.601.508	Photocopy and printing
Pas dan tiket	59.958.365	44.823.110	Pas and ticket
Materai, pos dan pengiriman	54.240.921	101.929.801	Stamp, post and delivery
Konsumsi	51.799.799	58.878.518	Food
Iuran asosiasi	49.415.350	22.036.325	Association fee
Air	47.666.056	67.078.294	Water
Jamuan	28.437.634	35.038.256	Entertainment
Surat kabar dan majalah	8.748.000	16.789.500	Newspapers and magazines
Pelumas	3.277.000	670.000	Lubricant
Pemadam kebakaran	2.844.000	976.000	Firefighters
Gas	1.970.500	2.833.110	Gas
Lainnya	548.473.964	552.793.290	Others
Sub jumlah	10.497.447.816	5.531.945.728	Sub total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI
(lanjutan)**

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE
(continued)**

	2020	2019	
Beban pemeliharaan dan perbaikan			Repairs and maintenance
Bangunan	41.688.890	75.363.851	Building
Kendaraan	112.719.097	229.664.278	Vehicle
Peralatan dan perlengkapan	41.159.860	54.913.000	Equipment and supplies
Sub jumlah	195.567.847	359.941.129	Sub total
Beban jasa pihak ketiga			Third party expenses
Konsultan manajemen	519.750.000	62.500.000	Management consultant
Audit	211.695.091	140.100.000	Audit
Notaris	109.400.000	14.390.000	Notary
Konsultan hukum	81.450.000	108.600.000	Legal consultant
Jasa penilai	-	144.000.000	Appraisal service
Aktuaris	-	1.880.000	Actuarial
Pengembangan sistem	-	5.200.000	System development
Lainnya	36.432.000	1.680.000	Others
Sub jumlah	958.727.091	488.350.000	Sub total
Beban penyusutan			Depreciation expenses
Bangunan	476.939.973	507.624.917	Building
Inventaris	144.425.495	106.950.205	Equipment
Kendaraan	21.044.796	41.134.761	Vehicle
Lainnya	-	2.062.500	Others
Sub jumlah	642.410.264	657.772.383	Sub total
Beban penurunan nilai			Impairment
Piutang usaha – KSO			Trade receivable – KSO
(Catatan 5)	19.216.409.654	-	(Note 5)
Piutang usaha (Catatan 5)	18.940.992.876	250.061.755	Trade receivable (Note 5)
Piutang non usaha (Catatan 6)	29.468.000	1.783.325	Non-trade receivable (Note 6)
Sub jumlah	38.186.870.530	251.845.080	Sub total
Jumlah	67.456.454.220	21.639.517.618	Total

26. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA

26. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

	2020	2019	
Pendapatan lainnya			Other income
Penjualan aset tetap	280.000.000	-	Sale of fixed assets
KSO SCI-VTP	31.330.204	7.386.081	KSO SCI-VTP
Laba selisih kurs	-	16.781.083	Exchange gain
Lainnya	3.391.089.695	384.078.606	Other
Sub jumlah	3.422.419.899	408.245.770	Sub total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA
(lanjutan)**

	2 0 2 0
Beban lainnya	
Rugi selisih kurs	(426.663.811)
Denda/pinalti	(150.570.272)
Beban lainnya	(10.106.365.965)
Sub jumlah	(10.683.600.048)
Jumlah	(7.261.180.149)

**26. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)
(continued)**

	2 0 1 9	
		Other expenses
	(2.457.818)	Foreign exchange loss - net
	-	Fines/penalties
	(86.902.296)	Other expenses
	(89.360.114)	Sub total
	318.885.656	Total

27. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

	2 0 2 0
Pendapatan lainnya	
Jasa giro	81.085.910
Sub jumlah	81.085.910
Beban lainnya	
Bunga pinjaman	(10.040.042.781)
Administrasi Bank	(49.357.765)
Biaya provisi	(213.279.191)
Sub jumlah	(10.302.679.737)
Jumlah	(10.221.593.827)

27. OTHER INCOME (EXPENSES)

	2 0 1 9	
		Other income
	19.952.717	Interest income
	19.952.717	Sub total
		Other expenses
	(349.128.097)	Loan interest
	(142.116.047)	Bank charges
	(122.366.280)	Provision cost
	(613.610.424)	Sub total
	(593.657.707)	Total

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan mengadakan transaksi dengan pihak pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

a. Sifat hubungan dan transaksi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perseroan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

28. RELATED PARTIES TRANSACTION

In the normal course of business, the Company engages in transactions with related parties, primarily consisting of sale, purchases and other financial transactions.

a. Nature of relationships and transactions

The following table is a summary of related parties who have transactions with the Company, and includes the nature of the relationship and transaction:

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**28. RELATED PARTIES TRANSACTION
(continued)**

No.	Pihak berelasi/ Related parties	Sifat berelasi/ Related nature	Transaksi/ Transaction
1)	KSO SCI-VTP	Kerjasama operasi/ Joint operation	Aset, liabilitas, pendapatan, beban KSO/ KSO assets, liability, income, expense
2)	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Penempatan Bank/ Placement of Bank
3)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Penempatan Bank/ Placement of Bank
4)	PT Perkebunan Nusantara VII	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Piutang usaha/ Trade receivable
5)	PT Petrokimia Gresik	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Piutang usaha/ Trade receivable
6)	PT Perkebunan Nusantara VI	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Piutang usaha/ Trade receivable
7)	PT Semen Gresik	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Piutang usaha/ Trade receivable
8)	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Utang usaha, utang lain-lain/ Trade payable, other payable
9)	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Utang usaha/ Trade payable
10)	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Pinjaman/ Borrowings

b. Saldo transaksi

b. Transactions balance

- **Bank**

- **Bank**

	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.808.883.831	98,83%	24.263.620.520	99,57%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	72.026.641	1,05%	68.410.335	0,28%

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

b. Saldo transaksi (lanjutan)

- Piutang usaha

	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
KSO SCI-VTP	64.340.213.845	56,82%	15.224.432.237	29,82%
PT Perkebunan Nusantara VII	6.562.832.991	5,80%	6.345.443.958	12,43%
PT Petrokimia Gresik	642.237.826	0,57%	2.634.206.115	5,16%
PT Perkebunan Nusantara VI	535.802.029	0,47%	203.348.693	0,40%
PT Semen Gresik	305.724.616	0,27%	3.655.311.036	7,16%

- Utang usaha

	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
KSO SCI - VTP	44.568.692.964	57,49%	15.990.896.533	38,35%
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	19.986.091.692	25,78%	9.735.439.572	23,35%
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	-	-	1.367.629.515	3,28%

- Pinjaman

	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	25.766.624.124	100,00%	24.473.256.000	100,00%

- Utang lain-lain

	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
KSO SCI - VTP	4.146.123.471	100,00%	-	0,00%
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	-	-	4.350.211.558	100,00%

**28. RELATED PARTIES TRANSACTION
(continued)**

b. Transactions balance (continued)

- Trade receivable

	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
KSO SCI-VTP	64.340.213.845	56,82%	15.224.432.237	29,82%
PT Perkebunan Nusantara VII	6.562.832.991	5,80%	6.345.443.958	12,43%
PT Petrokimia Gresik	642.237.826	0,57%	2.634.206.115	5,16%
PT Perkebunan Nusantara VI	535.802.029	0,47%	203.348.693	0,40%
PT Semen Gresik	305.724.616	0,27%	3.655.311.036	7,16%

- Trade payable

	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
KSO SCI - VTP	44.568.692.964	57,49%	15.990.896.533	38,35%
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	19.986.091.692	25,78%	9.735.439.572	23,35%
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	-	-	1.367.629.515	3,28%

- Borrowings

	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	25.766.624.124	100,00%	24.473.256.000	100,00%

- Other payables

	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
KSO SCI - VTP	4.146.123.471	100,00%	-	0,00%
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	-	-	4.350.211.558	100,00%

29. INFORMASI SEGMENT

Informasi yang dilaporkan kepada Direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen memfokuskan pada jenis jasa yang diberikan atau disediakan.

Segmen yang dilaporkan Perseroan merupakan kegiatan berdasarkan jasa pergudangan, jasa ekspedisi, jasa angkutan, jasa bongkar muat dan jasa lainnya.

29. SEGMENT INFORMATION

Information reported to Directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of services delivered or provided.

The Company reportable segments are engaged based on warehousing services, expedition services, freight services, stevedoring services and others services.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Kebijakan akuntansi dari segmen dilaporkan sama dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti dijabarkan pada Catatan 2. Hasil segmen merupakan laba yang diperoleh setiap segmen tanpa memperhitungkan pendapatan keuangan dan beban keuangan. Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

Berikut ini pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha:

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Company accounting policies described in Note 2. Segments profit represents the profit earned by each segment without finance income and finance cost. This is the measure reported to the Directors as the chief operating decision maker for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance.

Following the revenue and expenses include the inter segment transaction:

	2020	
	Pendapatan jasa/ Service revenue	Beban jasa/ Cost service
		Jumlah/ Total
Pergudangan/ Warehouse	15.130.444.161	(1.429.670.401)
Ekspedisi/ Expedition	21.236.255.617	4.720.233.306
Angkutan/ Freight	48.084.177.102	3.876.322.091
Bongkar muat/ Stevedoring	37.872.003.600	4.998.578.515
Transportasi/ Transportation	414.927.500	408.277.500
Usaha lainnya/ Other operating	5.615.640.531	1.033.538.877
Kerjasama operasi/ Joint operation	159.387.723.936	22.859.235.083
Jumlah	287.741.172.448	36.466.514.971

	2019	
	Pendapatan jasa/ Service revenue	Beban jasa/ Cost service
		Jumlah/ Total
Pergudangan/ Warehouse	17.661.359.890	3.818.422.074
Ekspedisi/ Expedition	18.778.218.809	3.197.398.747
Angkutan/ Freight	31.726.860.876	1.964.775.779
Bongkar muat/ Stevedoring	53.981.179.235	6.852.479.060
Transportasi/ Transportation	6.046.000	4.046.000
Usaha lainnya/ Other operating	1.897.637.939	1.096.703.131
Kerjasama operasi/ Joint operation	15.366.828.156	1.567.469.272
Jumlah	139.418.130.905	18.501.294.063

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

Manajemen risiko modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk, memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perseroan melakukan pencadangan modal sesuai dengan Peraturan Pemerintah tahun No.65 tahun 2002 tanggal 16 Desember 2002.

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2019. Kebijakan Perseroan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan. Perseroan bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 12 (dua belas) bulan.

Berikut ini risiko-risiko keuangan yang dimitigasi oleh Perseroan.

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

Capital risk management

The main objective of the management of the Company capital is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to continue as going concern, support the business and maximize returns for shareholders. The Company provided capital reserves in accordance with Government Regulation No.65 of 2002 dated December 16, 2002.

The Company manages the capital structure and adjusts to changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company can seek funding through loans. There were no changes to the objectives, policies and processes as of December 31, 2019. The Company policy is to maintain a sound capital structure to secure access to funding at a reasonable cost.

Financial risk management

The Company activities contain a variety of financial risks, such as market risk (including foreign exchange rate risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Overall, a financial risk management program. The Company aims to minimize losses on the value of assets and liabilities that can arise from movements in foreign exchange rates and movements in interest rates. Management has a written policy for foreign exchange risk management, mostly through time deposit placements and hedging to anticipate the risk of foreign exchange fluctuations for a period of 3 (three) to 12 (twelve) months.

The following are the financial risks mitigated by the Company.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

Financial risk management (continued)

2020

Pinjaman yang diberikan dan piutang usaha:

Kas dan setara kas

8.038.824.865

Piutang usaha

57.157.118.468

Piutang non usaha

2.405.428.483

Jumlah

67.601.371.816

Loan provided and trade receivable:

Cash and cash equivalents

Trade receivables

Non-trade receivables

Total

Liabilitas keuangan:

Utang usaha

77.518.178.472

Utang lain-lain

4.333.837.137

Jumlah

81.852.015.609

Financial liabilities:

Trade payables

Other payables

Total

Nilai wajar diidentifikasi sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi.

Fair value is identified as the amount in which the instrument can be exchanged in the current transaction between parties who wish and have sufficient knowledge through a reasonable transaction, not in forced sales or liquidation sales.

Perseroan menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

The Company uses the following hierarchy to determine the fair value of financial instruments:

Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuatasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Level 1 : Fair value is measured based on (unadjusted) prices in active markets for similar assets or liabilities.

Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Level 2 : Fair value is measured based on valuation techniques, where all inputs that have a significant effect on fair value can be observed directly or indirectly.

Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Level 3 : Fair value is measured based on valuation techniques, where all inputs that have a significant effect on fair value cannot be observed either directly or indirectly.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Semua instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Nilai wajar aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

b. Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan

Nilai wajar dari aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang diasumsikan sama dengan nilai tunai yang akan diterima atau dibayarkan karena saat jatuh temponya tidak dinyatakan dalam kontrak-kontrak terikat dan manajemen tidak dapat menentukan kapan aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang tersebut akan direalisasi dan dilunasi. Estimasi nilai wajar dari utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perseroan dan menggunakan suku bunga bebas risiko untuk instrumen yang serupa.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Risiko-risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan adalah risiko bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2020 dan 2019.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)

Financial risk management (continued)

All financial instruments presented in the statement of financial position as of December 31, 2020 are recorded at amortized cost. The methods and assumptions below are used to estimate the fair value for each class of financial instruments:

a. Current financial assets and short-term financial liabilities

The fair value of current financial assets and short-term financial liabilities that are due within one year or less are assumed to be the same as their carrying values because they are short-term.

b. Non-current financial assets and financial liabilities

The fair value of non-current financial assets and longterm financial liabilities is assumed to be equal to cash value to be received or paid because when the maturity is not stated in bound contracts and management cannot determine when the long-term financial assets and financial liabilities will be realized and paid off. The estimated fair value of debt under finance lease is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect the Company credit risk and use risk-free interest rates for similar instruments.

c. The objectives and policies of financial risk management

Risks arising from financial instruments owned by the Company are interest risk, exchange rate risk, credit risk and liquidity risk.

The following table presents the Company's financial assets and liabilities that are measured at fair value at 31 December 2020 and 2019.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk management (continued)

	2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
Aset:			Assets:
Kas dan setara kas	8.038.824.865	8.038.824.865	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	57.157.118.468	57.157.118.468	Trade receivables - net
Piutang non usaha - bersih	2.405.428.483	2.405.428.483	Non-trade receivables - net
Jumlah aset keuangan	67.601.371.816	67.601.371.816	Total financial assets
Liabilitas:			Liabilities:
Utang usaha	77.518.178.472	77.518.178.472	Trade payables
Utang lain-lain	4.333.837.137	4.333.837.137	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan	81.852.015.609	81.852.015.609	Total financial liabilities
	2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
Aset:			Assets:
Kas dan setara kas	24.448.343.204	24.448.343.204	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	42.663.374.924	42.663.374.924	Trade receivables - net
Piutang non usaha - bersih	1.786.659.115	1.786.659.115	Non-trade receivables - net
Jumlah aset keuangan	68.898.377.243	68.898.377.243	Total financial assets
Liabilitas:			Liabilities:
Utang usaha	41.699.435.169	41.699.435.169	Trade payables
Utang lain-lain	4.550.276.057	4.550.276.057	Other payables
Liabilitas sewa pembiayaan	194.745.128	194.745.128	Financial lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	46.444.456.354	46.444.456.354	Total financial liabilities

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

Risiko tingkat bunga

Risiko bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko bunga terkait dengan sewa pembiayaan.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang terkait risiko bunga:

		2020		
		Suku bunga/ Interest rates (%)	Jatuh tempo dalam satu tahun/ Due in one year	Jumlah / Total
Aset:				Asset:
Kas dan				Cash and
setara kas	4,96% - 5,07%	8.038.824.865	8.038.824.865	cash equivalents

Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau kurs kas kontraktual masa datang dari suatu Instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Perseroan tidak memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gangguan memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perseroan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan penelaahan secara berkala atas piutang untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko kredit terutama terkait dengan piutang usaha.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk

Interest risk is the risk that the fair value or contractual cash flows that come from a financial instrument will be affected by changes in market interest rates. The Company exposure to interest risk is related to finance leases.

The following table is the carrying amount based on the maturity of the Company financial assets and liabilities related to interest risk:

Exchange rate risk

Exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash rate of an instrument financial will be affected by changes in exchange rates. The Company has no exposure in foreign currencies arising from its operational transactions.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Company will experience a loss arising from the customer or the opposite party when the disruption meets its contractual obligations. Management believes that there is no significant credit risk concentrated. The Company controls credit risk by conducting periodic reviews of receivables to reduce the amount of uncollectible accounts. The Company exposure to credit risk is mainly related to trade accounts receivable.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perseroan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk menentukan kewajibannya. Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019.

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of loss that arises because the Company does not have sufficient cash flow to determine its obligations. The following is the maturity schedule of financial assets and liabilities based on undiscounted contractual payments as of December 31, 2019.

		2020			
		Sampai 1 tahun/ Up to 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	Jumlah / Total
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	8.038.824.865	-	-	8.038.824.865	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	57.157.118.468	-	-	57.157.118.468	Trade receivable
Piutang non usaha	2.405.428.483	-	-	2.405.428.483	Non-trade receivable
Jumlah	67.601.371.816			67.601.371.816	Total
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang usaha	77.518.178.472	-	-	77.518.178.472	Trade payable
Pinjaman	25.766.624.124	-	-	25.766.624.124	Borrowings
Utang lain-lain	4.333.837.137	-	-	4.333.837.137	Other payable
Jumlah	107.618.639.733			107.618.639.733	Total
Selisih	(40.017.267.917)			(40.017.267.917)	Difference

31. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan disusun dengan asumsi bahwa Perseroan akan melangsungkan kegiatan usahanya (*going concern*). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan mengalami rugi tahun berjalan masing-masing sebesar Rp39.644.347.882 dan Rp2.612.716.580 sehingga menyebabkan saldo rugi pada tahun 2020 sebesar Rp63.301.475.252. Kerugian ini telah secara signifikan melemahkan posisi keuangan dan kemampuan Perseroan dalam melangsungkan kegiatan usahanya (*going concern*).

31. GOING CONCERN

The financial statements are prepared with the assumption that the Company will continue its business activities (*going concern*). For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Company incurred a loss for the current year amounting to Rp39,644,347,882 and Rp2,612,716,580, respectively, resulting in a balance loss in 2020 amounting to Rp63,301,475,252. This loss has significantly weakened the Company's financial position and ability to carry out its business activities (*going concern*).

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Untuk mengatasi masalah tersebut, Perseroan telah dan akan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Inovasi model bisnis

Terdapat 3 (tiga) strategi Perseroan yang akan dilakukan untuk menyusun dan mengaplikasikan model bisnis baru, yaitu:

- Model bisnis yang terintegrasi; hal ini dilakukan agar menjadi tools untuk melakukan ekspansi menjadi perusahaan *supply chain*.
- Proses bisnis; merupakan hal yang menentukan dalam tata kelola dan operasional Perseroan pada semua aktivitas. Bisnis proses akan menjadi induk bagi dikembangkannya sistem kerja Perseroan yang diwujudkan dalam *Standard Operating Procedure (SOP)*. Strategi Perseroan dalam menjalankan Bisnis proses ini melalui penerapan Sistem manajemen mutu atau *quality management system* ISO 9001:2015 dan ISO 37001: 2016 Anti-Bribery Management System.
- Struktur organisasi; Struktur organisasi menjadi faktor yang menentukan berjalannya sebuah *Standard Operating Procedure (SOP)* dan juga menjadi kerangka bagi penyusunan *job description*.

2. Kepemimpinan teknologi

Terdapat 2 (dua) strategi Perseroan dalam menerapkan teknologi informasi, yaitu:

31. GOING CONCERN (continued)

To solve this problem, the Company has taken and will take the following steps:

1. Business model innovation

There are 3 (three) strategies of the Company that will be carried out to formulate and apply a new business model, namely:

- *Integrated business model*; This will be done so that it becomes a tool for expanding into a *supply chain* company.
- *Business process*; is a determining factor in the governance and operations of the Company in all activities. The business process will be the main source for the development of the Company's work system which is embodied in the *Standard Operating Procedure (SOP)*. The Company's strategy in carrying out this business process is through the implementation of a quality management system ISO 9001: 2015 and ISO 37001: 2016 Anti-Bribery Management System.
- *Organizational structure*; The organizational structure is a factor that determines the running of a *Standard Operating Procedure (SOP)* and also serves as a framework for the preparation of a *job description*.

2. Technology leadership

There are 2 (two) strategies of the Company in implementing information technology, namely:

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- Digitalisasi proses bisnis; digitalisasi proses bisnis ini lebih banyak bersifat internal karena disadari bahwa kegiatan internal memerlukan support dari teknologi informasi agar kecepatan dan keakuratan proses kerja menjadi semakin terjaga.
- Anggota NLE (*National Logistic Ecosystem*); perkembangan bidang logistic di Indonesia akan mengalami perubahan di mana pemerintah membuat sebuah ekosistem bidang pelabuhan. Proses bisnis pada perusahaan pelabuhan akan terkait dengan ekosistem yang dibangun. NLE merupakan ekosistem pelabuhan yang menyelaraskan arus lalu lintas barang (*flow of goods*) dengan dokumen internasional (*flow of documents*) sejak kedatangan sarana pengangkutan hingga barang keluar dari pelabuhan dan tiba di gudang. Proses memasuki NLE ditargetkan sebagai berikut:
 - a. Pada tahun 2020 Perseroan melakukan pemenuhan administratif untuk menjadi anggota NLE.
 - b. Pada tahun 2021 Perseroan membangun infrastruktur internal agar siap menjadi anggota NLE.
 - c. Pada tahun 2021 Perseroan menjadi anggota NLE dan siap mengikuti aktivitas bisnis.
 - d. Ditargetkan Perseroan mampu melayani 5 (lima) pelanggan dari jaringan NLE pada tahun 2023.
 - e. Ditargetkan Perseroan mampu melayani 10 (sepuluh) pelanggan dari jaringan NLE pada tahun 2023.

31. GOING CONCERN (continued)

- *Digitalization of business processes; This digitalization of business processes is more of an internal nature because it is realized that internal activities require support from information technology so that the speed and accuracy of the work process can be maintained.*
- *Members of the NLE (National Logistic Ecosystem); the development of the logistics sector in Indonesia will experience changes where the government creates an ecosystem in the logistics sector. The business process in a logistics company will be related to the ecosystem that is built. NLE is a logistics ecosystem that aligns flow of goods with international documents (flow of documents) from the arrival of transportation facilities to goods leaving the port and arriving at the warehouse. The process of entering the NLE is targeted as follows:*
 - a. In 2020 the Company carries out administrative fulfillment to become a member of the NLE*
 - b. In 2021 the Company builds internal infrastructure to be ready to become a member of the NLE.*
 - c. In 2021 the Company is a member of the NLE and is ready to participate in business activities.*
 - d. The Company is targeted to be able to serve 5 (five) customers from the NLE network by 2023.*
 - e. The Company is targeted to be able to serve 10 (ten) customers from the NLE network by 2023.*

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

3. Peningkatan investasi

Investasi Perseroan selama 5 (lima) tahun ke depan fokus kepada 2 (dua) investasi utama yaitu investasi dalam bidang teknologi informasi (*Information technology*). Investasi dilakukan dalam berikut:

- a. Bidang teknologi informasi dalam bentuk aplikasi sistem Accurate untuk pelaporan keuangan, aplikasi Greatday untuk sistem penggajian karyawan dan E-office lainnya seperti untuk absensi karyawan.
- b. Investasi belanja modal atau *capital expenditure* (CAPEX) berupa penambahan infrastruktur IT pada tahun 2021 sebesar Rp540.000.000, renovasi kantor pusat sebesar Rp1.500.000.000 pada tahun 2021, pembelian empat truk dan tangki sebesar Rp2.780.000.000 pada tahun 2022, serta peningkatan utilitas gudang sebesar Rp5.000.000.000 pada tahun 2024.

4. Pengembangan talenta

Pengembangan sumber daya manusia merupakan inti dari penggerak proses bisnis Perseroan. Saat ini pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian strategis Perseroan sebagaimana bidang lainnya. Tuntutan terhadap kompetensi sumber daya manusia akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan. Pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan talentanya akan menghasilkan kinerja yang lebih baik karena pengembangan diri karyawan berdasarkan potensi yang dimilikinya. Namun demikian pengembangan talenta tetap disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi karyawan sesuai *job description*. Strategi pengembangan talenta sumber daya manusia Perseroan adalah sebagai berikut:

31. GOING CONCERN (continued)

3. Increased investment

The Company's investment for the next 5 (five) years will focus on 2 (two) main investments, namely investment in the field of information technology (*Information technology*). Investments are made in the following:

- a. Information technology in the form of the Accurate system application for financial reporting, the Greatday application for employee payroll systems and other E-offices such as employee attendance.
- b. Capital expenditure investment or capital expenditure (CAPEX) in the form of additional IT infrastructure in 2021 of IDR540,000,000, renovation of the head office of IDR1,500,000,000 in 2021, purchase of four trucks and tanks of IDR2,780,000,000. - in 2022, and an increase in warehouse utilities by IDR5,000,000,000 in 2024.

4. Talent development

Human resource development is at the core of driving the Company's business processes. Currently, human resource development is a strategic part of the Company as in other fields. The demands for human resource competence will continue to grow in line with the development of the Company's business. Human resource development in accordance with their talents will result in better performance because employee self-development is based on their potential. However, talent development is still adjusted to the competency needs of employees according to the job description. The strategy for developing the Company's human resources talents is as follows:

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- a. *Employer branding*; untuk mendukung *road map* Perseroan menjadi perusahaan BUMN Logistik terbaik dan menjadi pabrik talenta. Perseroan berupaya menyiapkan strategi *employer branding* dengan menyusun perencanaan SDM tiap unit kerja dan per level jabatan, selain itu Perseroan dengan keterbatasan yang ada berusaha menerapkan konsep rekrutmen *zero growth*. Rekrutmen akan tetap dilakukan dengan mencari kandidat terbaik dari kampus terkemuka dengan kualifikasi, potensi dan citra diri yang berkualitas.
- b. *Organizational development*; dalam menghadapi situasi dan kondisi ekonomi dan bisnis global maupun nasional yang diliputi ketidak pastian (*uncertainty*) di tengah Pandemi Covid 19 saat ini. Perseroan dituntut untuk dapat merespon setiap perkembangan yang ada dengan cepat, tepat dan terukur. Untuk itu Perseroan akan berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, baik dari dalam maupun luar. Pengembangan organisasi termasuk di dalamnya struktur organisasi Perseroan akan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Perseroan, termasuk di dalamnya perubahan struktur organisasi yang diakibatkan ekspansi, penetrasi pasar ataupun penyesuaian lainnya. Secara *human resource* adanya pengembangan organisasi yang ada akan dilakukan pula penyesuaian strategi *human resource*. Sehingga fungsi dan peran *human resource* diharapkan tidak hanya menjadi *supporting* semata, tapi bisa berperan sebagai *strategic business partner* dalam Perseroan dengan melaksanakan kegiatan dan rencana aksi yang selaras (*alignment*) dengan kebutuhan bisnis.

31. GOING CONCERN (continued)

- a. *Employer branding*; to support the *road map* of the Company to become the best BUMN Logistics company and become a talent factory. The Company seeks to prepare an employer branding strategy by compiling an HR plan for each work unit and per position level, in addition, the Company, with its existing limitations, tries to apply the concept of zero growth recruitment. Recruitment will still be carried out by looking for the best candidates from leading universities with qualifications, potential and quality self-image.
- b. *Organizational development*; in facing the situation and condition of the global and national economy and business which is plagued by uncertainty in the midst of the current Covid 19 Pandemic. Companies are required to be able to respond to any existing developments quickly, precisely and measurably. For this reason, the Company will strive to adapt to existing developments, both from inside and outside. Organizational development including the Company's organizational structure will be tailored to the Company's business needs, including changes to the organizational structure due to expansion, market penetration or other adjustments. In terms of human resources, the existing organizational development will also make adjustments to the human resource strategy. So that the function and role of human resources is expected not only to be a support, but also to act as a strategic business partner in the Company by carrying out activities and action plans that are aligned with business needs.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- c. Manajemen SDM berbasis kompetensi; Tahun 2020 Perseroan membuat target untuk menyusun kamus kompetensi. Pada tahun 2021 dilanjutkan dengan mengadakan asesmen kepada karyawan untuk melakukan pemetaan terhadap kompetensi saat ini sehingga dapat diketahui gap di antara keduanya. Kamus kompetensi akan disusun berdasarkan 3 (tiga) kompetensi yaitu:
- *Core competence*; kompetensi inti yang dirumuskan dari visi dan misi Perseroan serta dikaitkan dengan nilai-nilai Perseroan dan budaya Perseroan, yang berasal nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN yaitu AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif).
 - *Role competence*; kompetensi yang bersifat umum yang melekat pada suatu jabatan termasuk kompetensi manajerial.
 - *Functional/ technical competence*; kompetensi yang bersifat teknis sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.
- d. *Leadership, training & development*; program ini dilaksanakan dalam bentuk analisa kebutuhan pelatihan dan aktualisasi kegiatan pelatihan. *Leadership & Coaching* untuk mempercepat proses perubahan organisasi serta mempercepat pencapaian target kerja. Pelatihan ini merupakan program pengembangan kompetensi seluruh karyawan berdasarkan asesmen serta Analisa Kebutuhan Pelatihan. KSA (*Knowledge, Skill, Attitude*) dikembangkan melalui *training and development* yang dilaksanakan setiap tahun.

31. GOING CONCERN (continued)

- c. *Competency-based HR management*; In 2020 the Company sets a target to compile a competency dictionary. In 2021, it will be continued with conducting employee assessments to map current competencies so that the gap between the two can be identified. The competency dictionary will be arranged based on 3 (three) competencies, namely:
- *Core competence*; core competencies that are formulated from the company's vision and mission and linked to company values and corporate culture, which derive from the values set by the Ministry of SOEs, namely AKHLAK (Trustworthy, Competent, Harmonious, Loyal, Adaptive and Collaborative).
 - *Role competence*; competences that are general in nature inherent in a position, including managerial competence.
 - *Functional/ technical*; competencies of a technical nature in accordance with their respective fields of work.
- d. *Leadership, training & development*; This program is implemented in the form of training needs analysis and actualization of training activities. *Leadership & Coaching* to accelerate the process of organizational change and accelerate the achievement of work targets. This training is a competency development program for all employees based on an assessment and Training Needs Analysis. KSA (*Knowledge, Skill, Attitude*) is developed through training and development which is held every year.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- e. *Performance management*; untuk memastikan berjalannya evaluasi terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan, Perseroan meyakini perlunya suatu sistem yang dapat menjamin berjalannya pengukuran kinerja setiap unit kerja dan individu dalam Perseroan secara terukur dan sistematis. Hal ini dilakukan secara rutin dan dilakukan monitoring secara reguler.
- f. *Integrasi human resource system*; dalam mewujudkan perusahaan BUMN logistik berdaya saing global, dan SDM yang profesional dan unggul Perseroan menyadari pentingnya suatu sistem yang dapat menunjang hal tersebut. Saat ini Perseroan terus melangkah maju dengan mendesain dan mengimplementasikan *Human Resource Information System* serta melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaruan di dalamnya. Setelah infrastruktur dasar dan database HRIS terpenuhi, langkah berikutnya adalah penyempurnaan sistem menjadi *Human Resource Management System*, tentunya dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis dan alokasi sumber daya yang dimiliki Perseroan.

32. KONTINJENSI

Perseroan dihadapkan dengan suatu keadaan yang masih diliputi ketidakpastian sehubungan dengan perkara hukum yang dihadapi dari kegiatan usaha, dengan keterangan sebagai berikut:

- Perseroan melakukan gugatan pada pengadilan negeri Jakarta Utara atas transaksi sewa yang dilakukan PT Banyu Sekar Laras, dengan nomor laporan No. 515/Pdt.G/2015/PN.Jkt.Ut tanggal 10 Desember 2015. Dalam gugatan tersebut Perseroan menuntut pengembalian dana ganti rugi sebesar Rp1.924.608.700.

31. GOING CONCERN (continued)

- e. *Performance management*; To ensure that the evaluation of the Company's overall performance is carried out, the Company believes in the need for a system that can guarantee the measurement of the performance of each work unit and individual within the Company in a measured and systematic manner. This is done regularly and is regularly monitored.
- f. *Integration of human resource systems*; in realizing a state-owned logistics company with global competitiveness, and professional and superior human resources, the Company realizes the importance of a system that can support this. Currently, the Company continues to move forward by designing and implementing a *Human Resource Information System* and making improvements and updates in it. After the basic infrastructure and HRIS database are met, the next step is to improve the system into a *Human Resource Management System*, of course taking into account the business needs and the allocation of resources owned by the Company.

32. CONTINGENCIES

The Company is faced with a situation that is still shrouded in uncertainty in connection with legal cases it related with business activities, with the following information:

- The Company filed a lawsuit at the North Jakarta district court over the lease transaction conducted by PT Banyu Sekar Laras, with report number No. 515 /Pdt.G/2015/PN.Jkt.Ut dated December 10, 2015. In the lawsuit, the Company demands a refund of the compensation amounting to Rp1,924,608,700.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang kepentingan jangka panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.

Catatan ini menjelaskan dampak penerapan PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan pada laporan keuangan dan PSAK 73 Leases.

Dampak terhadap laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

33. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants (DSAK - IAI), but not yet effective for current financial statements are disclosed below.

- *SFAS 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*
- *SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*
- *SFAS 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers.*
- *Amendments to SFAS 15: Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term interest in Assicoates and Joint Ventures.*

This note explains the impact of the adoption of SFAS 71 Financial Instruments, SFAS 72 Revenue from Contracts with Customers on the financial statements and SFAS 73 Leases.

Impact on the statement of financial positions are as follows:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71&73/ <i>Balance before adoption of SFAS 71&73</i>	Kerugian kredit ekspetasian/ <i>Expected credit loss</i>		Saldo setelah penerapan PSAK 71&73/ <i>Balance after adoption of SFAS 71&73</i>	
Aset lancar			Sewa/ Leases		Current assets
Kas dan setara kas	24.448.343.204	-	-	24.448.343.204	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	42.663.374.924	(9.521.883.375)	-	33.141.491.550	Trade receivables
Piutang non usaha	1.786.659.115	-	-	1.786.659.115	Non-trade receivables
Biaya dibayar di muka	2.194.280.585	-	(216.000.241)	1.978.280.344	Prepaid expenses
Aset hak guna	-	-	216.000.241	216.000.241	Right-of-use asset
Uang muka	7.552.619.413	-	-	7.552.619.413	Advance
Jaminan	27.336.777	-	-	27.336.777	Guarantee
Pajak dibayar di muka	4.561.749.540	-	-	4.561.749.540	Prepaid tax
Total aset lancar	83.234.363.558			73.712.480.184	Total current assets

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

33. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71&73/ <i>Balance before adoption of SFAS 71&73</i>	Kerugian kredit ekspetasian/ <i>Expected credit loss</i>	Sewa/ <i>Leases</i>	Saldo setelah penerapan PSAK 71&73/ <i>Balance after adoption of SFAS 71&73</i>	
Aset tidak lancar					Non-current assets
Aset tetap	239.386.849.829	-	-	239.386.849.829	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	3.618.618.779	2.094.814.342	-	5.713.433.121	Deferred tax assets
Beban tangguhan	4.412.890.263	-	-	4.412.890.263	Deferred charges
Aset lain-lain	3.470.964.584	-	-	3.470.964.584	Other assets
Total aset tidak lancar	250.889.323.455			252.984.137.797	Total non-current assets
Jumlah aset	334.123.687.013			326.696.617.981	Total assets
Liabilitas dan ekuitas					Liabilities and equity
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang usaha	41.699.435.169	-	-	41.699.435.169	Trade payables
Utang pajak	2.559.185.179	-	-	2.559.185.179	Taxes payables
Pinjaman	24.473.256.000	-	-	24.473.256.000	Borrowings
Utang lain-lain	4.550.276.057	-	-	4.550.276.057	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	4.179.921.866	-	-	4.179.921.866	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	1.443.815.163	-	-	1.443.815.163	Unearned revenues
Total liabilitas lancar	78.905.889.434			78.905.889.434	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	194.745.128	-	-	194.745.128	Financial lease
Liabilitas imbalan kerja	7.873.346.586	-	-	7.873.346.586	Post-employment
Utang lain-lain	16.645.000.000	-	-	16.645.000.000	benefit obligation
Jumlah liabilitas tidak lancar	24.713.091.715			24.713.091.714	Other payables
Ekuitas					Total non-current liabilities
Modal disetor	11.000.000.000	-	-	11.000.000.000	Equity
Cadangan umum	3.149.411.982	-	-	3.149.411.982	Paid up capital
Tambahan modal disetor	205.956.250	-	-	205.956.250	Capital reserve
Saldo rugi	(13.617.341.758)	(7.427.069.032)	-	(21.044.410.790)	Additional paid in capital
Rugi tahun berjalan	(2.612.716.580)	-	-	(2.612.716.580)	Accumulated deficit
Penghasilan komprehensif lain	232.379.395.971	-	-	232.379.395.971	Loss for the year
Jumlah ekuitas	230.504.705.865			223.077.636.833	Other comprehensive income
Jumlah liabilitas dan ekuitas	334.123.687.013			326.696.617.981	Total equity
					Total liabilities and equity

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. HAL LAIN

Produk Domestik Bruto (PDB)

Pada tahun 2019, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berada pada kisaran 4,90% pada triwulan IV. Anggaran yang diusulkan mengasumsikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 berada pada 5,00%, yang berada di bawah 5,30% yang diasumsikan dalam APBN-P 2019. Perseroan masih optimis dibandingkan dengan prospek pemerintah terbaru tahun ini sebesar 5,00% prospek setahun penuh. PDB Indonesia yang sebenarnya berada di bawah perkiraan atau pertumbuhan PDB yang dianggarkan Pemerintah.

Disisi lain, kebutuhan pangan dan transportasi dalam negeri masih sangat kuat. Kepercayaan pelanggan dari orang-orang melawan latar belakang kenaikan gaji setiap tahun.

Terakhir, harga barang menyebabkan penurunan subsidi BBM dari Pemerintah dan defisit transaksi berjalan akibat depresiasi Rupiah. Tren ini diperkirakan akan terus berlanjut di tahun 2020. Bank Indonesia memproyeksikan Produk Domestik Bruto di atas 5%.

Oktober 2020 lalu, Presiden Joko Widodo mempresentasikan visinya tentang Indonesia pada 2045. Targetnya 2045 produk domestik bruto Indonesia sudah mencapai US \$ 7 triliun. Indonesia akan menjadi salah satu dari lima besar ekonomi dunia dengan tingkat kemiskinan mendekati nol persen.

Omnibus law

Omnibus law merupakan RUU komprehensif yang akan mengatur banyak ketentuan di berbagai sektor industri menjadi satu undang-undang. Ia berupaya memperkuat ekonomi dengan meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja, dan mempermudah berbisnis di Indonesia.

Pemerintah menyadari bahwa memenuhi visi tersebut harus mengatasi masalah over regulasi di Indonesia.

34. OTHER MATTER

Gross Domestic Product (GDP)

In 2019, the Gross Domestic Product (GDP) of Indonesia is approximately at 4.90% in the 4th quarter. The proposed budget assumes the economic growth in 2019 will be at 5.00%, which is below the 5.30 % assumed in the revised budget for 2019. The Company are still optimistic compared to the latest government outlook for this year of 5.00% full- year prospect. The actual GDP of Indonesia is below with the estimated or budgeted GDP growth of the Government.

On the other hand, the domestic demand for food and transportation was still very strong. The customer confidence of the people againts the backdrop of rising wages each year.

Lastly the price of goods cause reduction as fuel subsidies of the Government and deficit of current account due to Indonesian Rupiah depreciation. This trend is expected to continue in year 2020. The Bank Indonesia projects the Gross Domestic Product above 5%.

Last October 2020, President Joko Widodo presented his vision of Indonesia in 2045. The goal is that by 2045, Indonesia's gross domestic product will have reached US\$7 trillion. Indonesia will have become one of the top five world economies with a poverty rate nearing zero percent.

Omnibus law

The omnibus law is a comprehensive bill that would regulate many provisions in various industry sectors into one law. It seeks to strengthen the economy by increasing competitiveness, creating jobs and making it easier to do business in Indonesia.

The government realizes that to fulfil this vision, it must address the problem of over-regulation in Indonesia.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. HAL LAIN (lanjutan)

Omnibus law (lanjutan)

Omnibus law dirancang untuk membantu memenuhi tujuan ini, sebagian dengan menyederhanakan lingkungan peraturan negara yang kompleks, terkadang berlebihan. Undang-undang tersebut akan meringankan pembatasan di 11 bidang penting, termasuk undang-undang ketenagakerjaan, penanaman modal, perizinan usaha, pajak Perseroan dan pembebasan tanah. Tak perlu dikatakan, langkah-langkah ini jika diterapkan akan membuat Indonesia menjadi tujuan yang jauh lebih menarik bagi bisnis dan investor asing.

Berikut adalah area yang terkena Omnibus Law antara lain:

1. Mempermudah perizinan usaha
2. Mengurangi pembatasan investasi asing
3. Meringankan hukum ketenagakerjaan
4. Memperlancar peraturan perpajakan perusahaan

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perseroan masih dalam proses menilai dampak Omnibus Law tersebut dalam laporan keuangannya.

Covid-19

Timbulnya COVID-19 sejak awal tahun 2020, telah membawa ketidakpastian untuk kegiatan operasi dan berdampak pada hasil operasi Perseroan serta posisi keuangannya pada periode setelah akhir tahun keuangan. Perseroan menyadari akan tantangan yang timbul dari kejadian ini dan dampak potensial untuk sektor bisnis. Perseroan akan meninjau situasi secara berkelanjutan, bekerja sama dengan pihak yang berwenang untuk mendukung mereka dalam menahan penyebaran COVID-19, dan berusaha untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Perseroan. Dikarenakan akan terus berkembangnya situasi ini, dampak sepenuhnya dari penyebaran COVID-19 masih menjadi ketidakpastian dan belum dapat ditentukan.

34. OTHER MATTER (continued)

Omnibus law (continued)

The omnibus law is designed to help meet these goals, in part by streamlining the country's complex, sometimes redundant regulatory environment. The law would ease restrictions in 11 critical areas, including labour law, capital investment, business licensing, corporate tax and land acquisition. Needless to say, these measures if adopted would make Indonesia a far more attractive destination for foreign businesses and investors.

The following are the areas affected by the Omnibus Law among others are:

- 1. Simplifying business licensing*
- 2. Easing foreign investment restrictions*
- 3. Easing labour laws*
- 4. Streamlining corporate tax regulations*

As of the date of the financial statements, the Company is still in the process of assessing the impact of the Omnibus Law in its financial statements.

Covid-19

The emergence of COVID-19 since the beginning of 2020, has brought consideration to operational activities and the impact on the results of operations of the Company and its financial position in the period after the end of the financial year. The Company is aware of the challenges arising from this event and has a potential impact on the business sector. Entities will support the development, work together with supporting parties to support them in the transfer of COVID-19, and encourage to support thinking of business entities. Claimed to be continuously developing, COVID-19, still complete and under development

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. HAL LAIN (lanjutan)

Covid-19 (lanjutan)

Per 31 Desember 2020, Perseroan mengalami dampak signifikan dari pandemi COVID-19, sebagai berikut:

1. Penurunan penjualan.
2. Pengurangan pegawai.
3. Tertundanya pembayaran dari pelanggan.
4. Tertundanya pengiriman terutama untuk ekspor dan impor, karena proses manufaktur barang tertunda.
5. Pembatalan beberapa aktivitas yang budgetnya sudah ditetapkan dalam RKAP.

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa pandemi COVID-19 ini tidak berdampak signifikan terhadap kinerja bisnis Perseroan, namun terdapat ketidakpastian yang signifikan mengenai dampak kondisi saat ini terhadap bisnis Perseroan di masa yang akan datang.

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Usulan tambahan modal

Sesuai dengan surat Kementerian BUMN Nomor S-132/MBU/02/2020 tanggal 24 Februari 2021, tentang usulan tambahan PMN pada BUMN dan RAPBN tahun anggaran 2020, Perseroan akan memperoleh penyertaan modal negara non tunai berupa gedung yang berlokasi di Komplek Perkantoran Plaza Pasifik Blok B1/1 Jakarta Utara yang akan digunakan sebagai kantor, dengan nilai perolehan sebesar Rp23.000.000.000.

34. OTHER MATTER (continued)

Covid-19 (continued)

As of December 31, 2020, the Company did experience some significant impacts from pandemic COVID-19, as follows:

1. Decreased of sales.
2. Reduction of employees.
3. Pending payment from customer.
4. Pending shipment especially with export and import shipment because manufacturing for the goods are still pending.
3. Cancellation of several activities whose budgets have been stipulated in the RKAP.

The Company's management believes that the pandemic COVID-19 at the time has no insignificant impact on the Company's business performance, however, there is significant uncertainty about the impact of the current condition on the Company's business in the future.

35. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Proposed in additional capital

In accordance with the letter of the Ministry of BUMN Number S-132 / MBU / 02/2020 dated February 24, 2021, regarding the proposed additional PMN for Government Company (BUMN) and the 2020 State Budget (RAPBN), the Company will obtain non-cash state capital participation in the form of a building located in the Plaza Pasifik Block Office B1 / 1, North Jakarta which will be used as an office, with a total acquisition cost of Rp23,000,000,000.